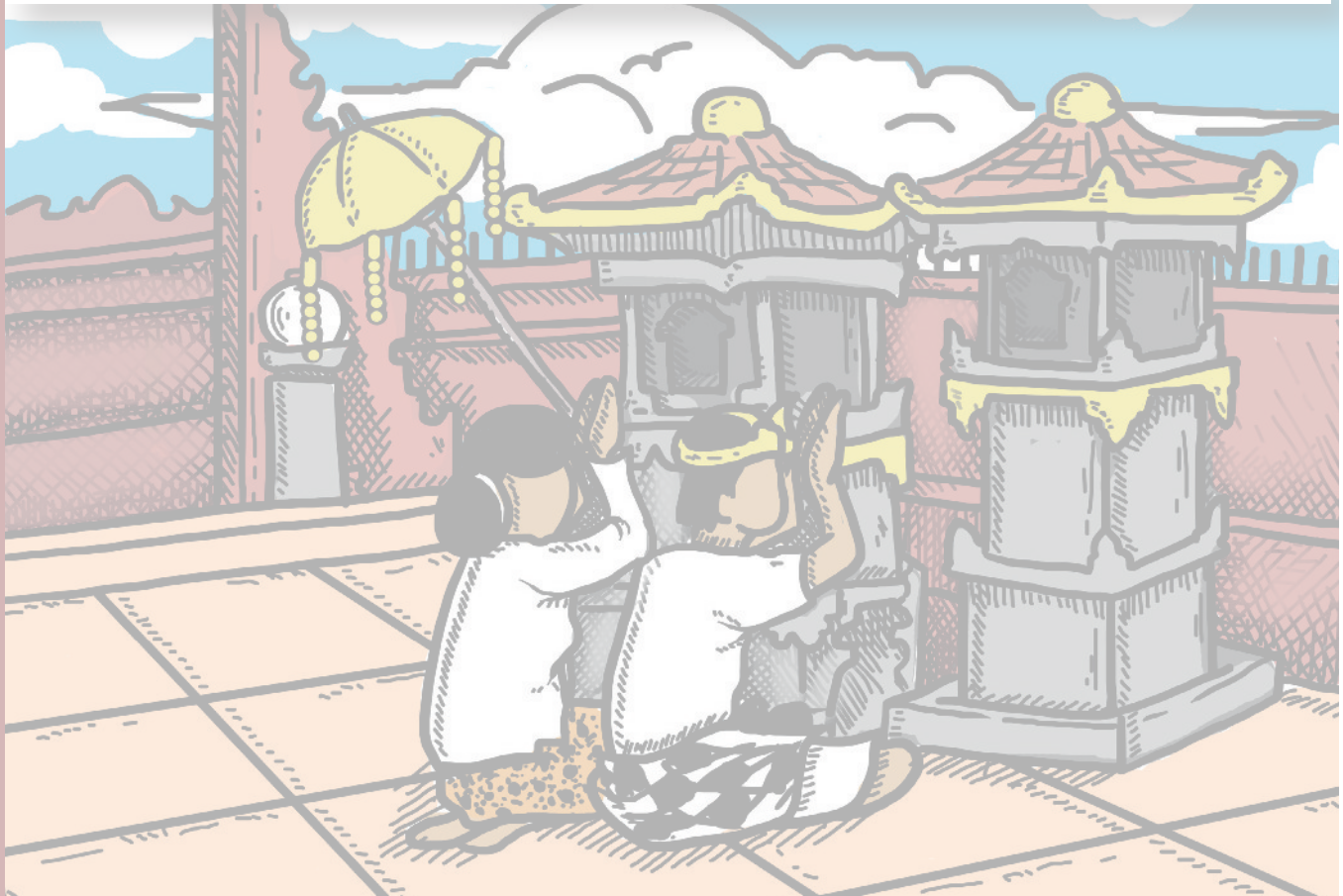




EDISI REVISI 2018

Buku Guru

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti



SD
KELAS
VI

Hak Cipta © 2018 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.Kemendikbud.go.id> atau melalui email buku@Kemendikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti: buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

viii, 126 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas VI

ISBN 978-602-282-231-8 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-282-237-0 (Jilid 6)

1. Hindu

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.5

Penulis : Ni Wayan Sumarni dan Sukirno Hadi Raharjo.

Penelaah : I Made Sutresna dan I Wayan Paramartha.

Pre-view : Ni Wayan Sridani

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2015 (ISBN 978-602-1530-34-4)

Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Arial, 12 pt.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang agar peserta didik tidak hanya bertambah pengetahuannya, tetapi juga meningkat keterampilan, sikap dan perilaku serta semakin mulia kepribadiannya. Tujuan luhur yang ingin dicapai adalah adanya kesatuan utuh antara kompetensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Melalui pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti diharapkan akan melahirkan anak-anak didik yang tidak saja pengetahuan agamanya semakin bagus, tetapi juga keterampilan dan sikapnya semakin baik. Semua ini adalah modal berharga bagi peserta didik untuk dapat hidup bersama yang terjalin dalam hubungan harmonis antara dirinya dengan sesama, dengan Tuhan dan dengan lingkungannya.

Dengan demikian, pengetahuan agama dan budi pekerti yang dipelajari para peserta didik akan menjadi sumber nilai dan penggerak perilaku mereka, baik untuk dirinya, keluarga dan masyarakat. Sekadar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam agama Hindu ada dikenal dengan Tri Marga (bakti kepada *Sang Hyang Widhi*, orang tua, dan guru; karma, bekerja sebaik-baiknya untuk dipersembahkan kepada orang lain dan *Sang Hyang Widhi*; jnana, menuntut ilmu sebanyak-banyaknya untuk bekal hidup dan penuntun hidup), dan Tri Warga (dharma, berbuat berdasarkan atas kebenaran; artha, memenuhi harta benda untuk hidup berdasarkan kebenaran, dan kama, memenuhi keinginan sesuai dengan norma norma yang mulia).

Dalam pembentukan budi pekerti, proses pembelajarannya mesti mengantarkan peserta didik dari pengetahuan tentang dharma lalu menimbulkan komitmen atau satya terhadap kebaikan, akhirnya benar-benar menjalankan kebaikan, sehingga perilaku kebaikan dan akhlak mulia menjadi sebuah kebiasaan hidup. Buku Panduan Siswa ini ditulis dengan tanggung jawab moral untuk mengantarkan peserta didik menuju pada hidup dan kehidupan yang penuh dengan kesejahteraan, keteduhan dan kedamaian (*lokhasam graham*).

Metode pembelajarannya dituangkan dalam ranah kegiatan mengamati; menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) dalam kegiatan keagamaan yang harus dilakukan para pendidik kepada peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya ke dalam tindakan nyata dan sikap keseharian,



baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial, pemahaman konsep, dan aplikasi konsep pengetahuan agama.

Dalam hal ini mengingat Buku Siswa bersifat minimal dan berisi petunjuk umum. Sehingga siswa dapat memperkayanya secara kreatif dan inovatif dengan kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam sekitar demi untuk membuat proses belajar yang berkualitas.

Buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi itu, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan. Khususnya pendidikan Agama Hindu dalam rangka mempersiapkan generasi 100 tahun Indonesia Merdeka pada 2045.

Tim Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	3
C. Tujuan	4
D. Sasaran	5
E. Ruang Lingkup	6
BAB II Petunjuk Umum	7
A. Gambaran Umum tentang Buku Panduan Guru	7
B. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang Diinginkan	10
C. KI dan KD yang Ingin Dicapai	11
D. Strategi dan Model Pembelajaran	15
E. Evaluasi dan Penilaian	26
BAB III Petunjuk Khusus Proses Pembelajaran	80
A. Pelajaran 1: Mengenal Isi Pokok dari Kitab Bhagawadgita sebagai Tuntunan Hidup	80
a. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	81
b. Peta Konsep	82
c. Tujuan Pembelajaran	82
d. Proses Pembelajaran	82



e. Evaluasi	85
f. Pengayaan	85
g. Remedial	85
h. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik.....	86
B. Pelajaran 2: Ajaran Panca Sradha sebagai Penguat Keyakinan.....	87
a. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).....	88
b. Peta Konsep	89
c. Tujuan Pembelajaran.....	89
d. Proses Pembelajaran	89
e. Evaluasi	92
f. Pengayaan	92
g. Remedial	92
h. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik.....	94
C. Pelajaran 3: Tat Twam Asi dalam Cerita Itihasa	95
a. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).....	95
b. Peta Konsep	96
c. Tujuan Pembelajaran.....	96
d. Proses Pembelajaran	97
e. Evaluasi	99
f. Pengayaan	100
g. Remedial	100
h. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik.....	101



D. Pelajaran 4: Mengenal Sad Ripu sebagai perilaku yang Harus Dihindari.....	102
a. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	102
b. Peta Konsep	103
c. Tujuan Pembelajaran.....	103
d. Proses Pembelajaran	103
e. Evaluasi	106
f. Pengayaan	106
g. Remedial	107
h. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik.....	108
E. Pelajaran 5: Tri Rna sebagai Utang yang Dibawa Sejak Lahir.....	109
a. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	109
b. Peta Konsep	110
c. Tujuan Pembelajaran.....	110
d. Proses Pembelajaran	111
e. Evaluasi	113
f. Pengayaan	114
g. Remedial	114
h. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik.....	115
BAB IV Penutup	117
A. Simpulan	117
B. Saran-Saran	118



Daftar Pustaka	119
Glosarium	122
Profil Penulis	124
Profil Penelaah	126
Profil Editor	127
Profil Ilustrator	128





Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kualitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai kurikulum 2013, perlu disusun Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Buku Panduan Guru ini disusun untuk dapat dijadikan acuan bagi guru dalam memahami kurikulum dan pengembangannya ke dalam bentuk proses pembelajaran, sebab keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, di samping dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung, juga dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar.

Guru yang profesional dituntut untuk mampu menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting, bahkan menempati posisi kunci berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Adapun peran guru dalam pembelajaran, yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, teladan, pribadi, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, peneliti, aktor, emansipator, inovator, motivator dan dinamisator, fasilitator, evaluator, mediator, serta penguat.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti hendaknya selalu merujuk pada ruh kurikulum 2013, dan menggunakan buku, baik buku utama dan penunjang sebagai referensinya. Untuk menjembatani keinginan ideal seperti itu dengan kondisi yang selama ini dialami guru, maka diperlukan buku panduan operasional untuk membantu guru memahami Kurikulum 2013 serta cara melaksanakan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah.

Hal ini penting karena implementasinya di sekolah maupun di masyarakat, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik yang khas dan mengakomodasi budaya-budaya setempat menjadi bahan dan media belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya maksimal dan semangat yang kuat bagi seorang pendidik dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ke dalam proses pembelajaran. Buku Panduan Guru ini dapat menjadi jembatan terhadap usaha pendidik untuk mendisain pembelajaran agar terarah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Buku Panduan Guru dibutuhkan karena guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar harus mempunyai sasaran atau tujuan yang jelas, terukur mencapai kompetensi yang diharapkan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkret,



yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan pendidikan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal.

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain tujuan pembelajaran, bahan ajar, peserta didik yang menerima pelayanan belajar, guru, metode dan pendekatan, situasi dan evaluasi kemajuan belajar. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan dengan baik.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru harus memahami segenap aspek pribadi peserta didik, seperti (1) kecerdasan dan bakat khusus, (2) prestasi sejak permulaan sekolah, (3) perkembangan jasmani dan kesehatan, (4) kecenderungan emosi dan karakternya, (5) sikap dan minat belajar, (6) cita-cita, (7) kebiasaan belajar dan bekerja, (8) hobi dan penggunaan waktu senggang, (9) hubungan sosial di sekolah dan di rumah, (10) latar belakang keluarga, (11) lingkungan tempat tinggal, dan (12) sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar peserta didik.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.
10. Surat Keputusan Dirjen Bimas Hindu Nomor DJ.V/92/SK/2003, tanggal 30 September 2003 tentang Penunjukan Parisada Hindu Dharma Indonesia, Pasraman, dan Sekolah Minggu Agama Hindu sebagai Penyelenggara Pendidikan Agama Hindu di Tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi.

C. Tujuan

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SD Kelas VI ini disusun dengan tujuan:

- (1) Membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah atau di kelas sejalan dengan Kurikulum 2013.
- (2) Membantu guru memahami komponen, tujuan, dan materi dalam Kurikulum 2013.
- (3) Memberikan panduan kepada guru dalam menumbuhkan budaya belajar agama Hindu yang aktif, positif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan Agama Hindu.



- (4) Membantu guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan menilai kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
- (5) Membantu guru dalam menjelaskan kualifikasi bahan atau materi pelajaran, pola pengajaran dan evaluasi yang harus dilakukan sesuai dengan model kurikulum 2013.
- (6) Memberikan arah yang tepat bagi para guru dalam mencapai target atau sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.
- (7) Memberikan inspirasi kepada guru dalam menanamkan dan mengembangkan bahan atau materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didiknya.

D. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SD Kelas VI ini, antara lain:

- (1) Guru mampu memahami dan menerapkan kurikulum 2013 dengan benar.
- (2) Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum 2013 dan komponen-komponennya.
- (3) Guru mampu menyusun rencana kegiatan pembelajaran dengan baik.
- (4) Guru mampu memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
- (5) Guru memiliki kemampuan menanamkan budaya belajar positif kepada peserta didik.

E. Ruang Lingkup

Adapun sebagai ruang lingkup dari penyusunan dan atau penulisan Buku Guru ini adalah:

- Bab I : Pendahuluan,
- Bab II : Petunjuk Umum,
- Bab III : Petunjuk Khusus Proses Pembelajaran
- Bab IV : Penutup





Bab II

Petunjuk Umum

A.

Gambaran Umum tentang Buku Panduan Guru

Ruang lingkup Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi; Latar Belakang, Dasar Hukum, Tujuan, Ruang Lingkup, Sasaran, Gambaran Umum, Penggunaan Buku Guru, Kompetensi Inti (KI), Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Penilaian, Evaluasi, Pengayaan, Remedial, Kerja sama dengan Orang Tua, Kesimpulan dan Saran-Saran.

Guru Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam melaksanakan proses pembelajaran memperhatikan alokasi jam selama 2 (dua) semester yang seluruhnya berjumlah 34 tatap muka, setiap tatap muka memerlukan alokasi waktu 4 x 35 menit.

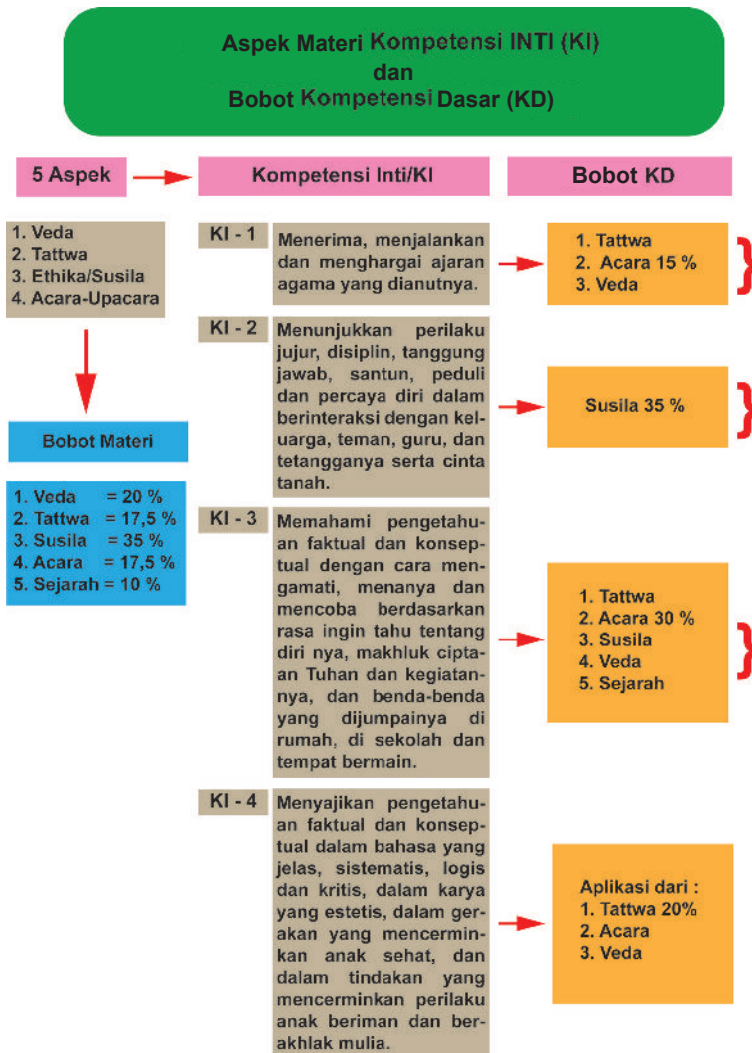
Pendalaman dan pengetahuan tentang alokasi waktu tatap muka dan jumlah jam pembelajaran Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel: 1 Sebaran Waktu Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I s.d VI

No.	KELAS	SEMESTER (TATAP MUKA/KEGT)						TATAP MUKA (KALI)
		I			II			
		KBM	UTS	UAS	KBM	UTS	UAS	
1.	I	16	1	1	17	1	1	33
2.	II	17	1	1	17	1	1	34
3.	III	17	1	1	17	1	1	34
4.	IV	17	1	1	17	1	1	34
5.	V	17	1	1	17	1	1	34
6.	VI	17	1	1	12	1	1	29



Materi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi 5 (lima) aspek, kelima aspek tersebut lebih rinci dalam bagan berikut:



Guru Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti perlu memahami alur pikir dari penyebaran aspek materi dalam Pendidikan Agama Hindu, sehingga dapat memahami dan menjalankan proses pembelajaran sesuai standar kurikulum 2013.



B.**Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang Diinginkan**

SKL pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 di mana di setiap dimensi memiliki kualifikasi kemampuan sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

No.	Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
1.	Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
2.	Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
3.	Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.



C. KI dan KD yang Ingin Dicapai

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) disebutkan bahwa:

- 1) Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.
- 2) Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program.
- 3) Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran, atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar (KD).

Lebih lanjut dalam pasal 77H ayat (1) penjelasan dari Kompetensi Inti (KI) sebagai berikut:

- (a) Yang dimaksud dengan “Pengembangan Kompetensi spiritual keagamaan” mencakup perwujudan suasana belajar untuk meletakkan dasar perilaku baik yang bersumber dari nilai-nilai agama dan moral dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.

- (b) Yang dimaksud dengan “Pengembangan sikap personal dan sosial” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan sikap personal dan sosial dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
 - (c) Yang dimaksud dengan “Pengembangan pengetahuan” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan proses berpikir dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
 - (d) Yang dimaksud dengan “Pengembangan keterampilan” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar keterampilan dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
- 4) Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh Peserta Didik melalui pembelajaran.

Adapun KI dan KD yang menjadi pencapaian dalam buku agama Hindu Kelas VI ini antara lain:

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menerima Kitab suci <i>Bhagawadgita</i> sebagai tuntunan hidup; 1.2 Menjalankan ajaran <i>Panca Sraddha</i> sebagai dasar keyakinan umat Hindu;



Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.</p>	<p>2.1 Disiplin terhadap isi Kitab suci <i>Bhagawadgita</i> sebagai tuntunan hidup; 2.2 Menunjukkan perilaku disiplin terhadap isi ajaran <i>Panca Sraddha</i>; 2.3 Menunjukkan perilaku <i>Tat Twam Asi</i> yang tertuang dalam cerita Itihasa; 2.4 Menunjukkan perilaku bertanggung jawab sebagai wujud menghindari <i>Sad Ripu</i> 2.5 Menunjukkan perilaku disiplin terhadap ajaran <i>Panca Yadnya</i> sebagai pengamalan <i>Tri Rna</i>;</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.</p>	<p>3.1 Memahami isi pokok <i>Bhagawadgita</i> sebagai tuntunan hidup; 3.2 Menguraikan ajaran <i>Panca Sraddha</i> sebagai dasar meningkatkan keyakinan; 3.3 Memahami ajaran <i>Tat Twam Asi</i> dalam cerita Itihasa;</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	<p>3.4 Menjelaskan ajaran <i>Sad Ripu</i> sebagai perilaku yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari;</p> <p>2.5 Memahami ajaran <i>Tri Rna</i> sebagai utang yang dibawa sejak lahir.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Menyajikan dengan cara melantunkan sloka-sloka dalam Bhagawadgita;</p> <p>4.2 Menyajikan contoh Panca Sraddha dalam kehidupan;</p> <p>4.3 Menyajikan cerita Tat Twam Asi yang tertuang dalam Itihasa;</p> <p>4.4 Menyajikan contoh perilaku <i>Sad Ripu</i> yang harus dikendalikan;</p> <p>4.5 Menerapkan ajaran <i>Tri Rna</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p>



D. Strategi dan Model Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Strategi dalam melaksanakan pembelajaran sangat penting mendapat perhatian pendidik. Strategi pembelajaran ada 3 jenis, yakni: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977) menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran.

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah:

- 1) Menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik,
- 2) Menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja.



c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dengan metode pembelajaran. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, dan motivasi.

Strategi pembelajaran merupakan strategi atau teknik yang harus dimiliki oleh para pendidik maupun calon pendidik. Hal tersebut sangat dibutuhkan dan sangat menentukan kualifikasi atau layak tidaknya menjadi seorang pendidik, karena proses pembelajaran itu memerlukan seni, keahlian dan ilmu, guna menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai tujuan, efisien, dan efektif.

Oleh karena itu, pendidik dapat menambahkan beberapa strategi yang sedang berkembang sesuai kebutuhan di tempat di mana pendidik bertugas. Strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berhasil, di antara strategi tersebut antara lain:

1) Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.



Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Dalam sistem ini, guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

2) Strategi Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*.

3) Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

4) Contextual Teaching Learning

Contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik,

dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karakteristik pembelajaran kontekstual:

- (a) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik
- (b) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
- (c) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (*learning by doing*).
- (d) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in a group*).
- (e) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
- (f) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to Inkuiri, to work together*).
- (g) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning ask an enjoy activity*).

5) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.



6) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir peserta didik. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus-menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik.

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.

7) Strategi Pembelajaran Kooperatif/ Kelompok

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Hindu. Ada beberapa metode pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

- a. Metode Ceramah (*Dharma Wacana*) adalah pelaksanaan mengajar dengan ceramah secara oral, lisan, dan tulisan diperkuat dengan menggunakan media visual. Pendidik berperan sebagai sumber pengetahuan utama atau dominan. Belajar agama dengan metode Dharma Wacana dapat memperoleh ilmu agama dengan mendengarkan wejangan dari guru. Metode Dharma Wacana termasuk dalam ranah pengetahuan dalam dimensi Kompetensi Inti 3.
- b. Metode Dharmagītā adalah metode mengajar dengan pola menyanyi atau melantunkan sloka, palawakya, dan tembang. Pendidik dalam proses pembelajaran melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama seni suara atau menyanyi, sehingga dapat menghaluskan budhi pekertinya dan dapat memahami ajaran Agama.
- c. Metode Diskusi (*Dharma Tula*) adalah metode mengajar dengan cara mengadakan diskusi di kelas. Metode Dharma Tula digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan menggunakan metode Dharma Tula, peserta didik dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran.
- d. Metode Karya Wisata (*Dharma Yatra*) adalah metode pembelajaran dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci atau pergi ke tempat-tempat yang dianggap terkait



perkembangan Agama Hindu. Strategi Dharma Yatra baik digunakan pada saat menjelaskan materi tempat suci, hari suci, budaya, dan sejarah perkembangan Agama Hindu.

- e. Metode Dharma Shanti adalah metode pembelajaran untuk menanamkan sikap saling asah, saling asih, dan saling asuh yang penuh dengan rasa toleransi. Metode Dharma Shanti dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk saling mengenali temannya, sehingga menumbuhkan rasa saling menyayangi.
- f. Metode Demontrasi (*Dharma Sadhana*) adalah strategi pembelajaran untuk menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik melalui pemberian atau pertolongan yang tulus ikhlas dan mengembangkan sikap berbagi kepada sesamanya.

Pendidik dapat menambahkan metode-metode yang sedang berkembang sesuai kebutuhan di tempat di mana pendidik bertugas. Metode yang tepat dalam pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berhasil, di antara metode tersebut antara lain :

- a. Metode Resitasi adalah metode pengajaran yang mengharuskan peserta didik membuat ringkasan dengan kalimat sendiri.
- b. Metode Eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana peserta didik melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri.
- c. Metode Latihan Keterampilan adalah metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ke tempat latihan untuk melihat proses, tujuan, fungsi, kegunaan, dan manfaat sesuatu (misal: membuat tas dari kulit pisang).
- d. Metode Pengajaran Beregu adalah metode mengajar di mana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas.

- e. Metode Pemecahan Masalah bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode.
- f. *Project Method* atau metode perancangan adalah suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai objek kajian.

3. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Menjadi guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan yang sesuai dalam mengajar, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Sebagai pendidik, setidaknya memiliki pemahaman akan pendekatan-pendekatan yang dapat dijadikan acuan dalam menjalankan proses pembelajarannya. Adapun jenis-jenis pendekatan yang dapat dipergunakan antara lain:

a. Pendekatan Kompetensi

Pendekatan Kompetensi merupakan pendekatan yang merujuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar.

Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kompetensi menurut Ashan (1981) terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan, yakni:

- 1) Menetapkan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Mengembangkan strategi untuk mencapai kompetensi.
- 3) Evaluasi



Pembelajaran dengan pendekatan kompetensi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahapan perencanaan, maksudnya pendidik mempersiapkan kompetensi-kompetensi yang ingin diwujudkan, kemudian disusunlah tema-tema, subtema, dan indikatornya.
- 2) Tahapan pelaksanaan pembelajaran, maksudnya merealisasikan.

b. Pendekatan Kontektual

Pendekatan Kontektual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang dapat membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Pendidik mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan.

c. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada tingkat kreativitas peserta didik dalam menyalurkan ide-ide baru yang diperlukan dalam pengembangan diri peserta didik melalui pengetahuan. Pendidik berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan menyalurkan ide-ide baru yang sesuai dengan materi yang disajikan.

d. Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif (*deductive approach*) adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan (*conclusion*) berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk berpikir logis dengan asumsi-asumsi yang ada.

e. Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum.

f. Pendekatan Konsep

Pendekatan konsep adalah pendekatan yang mengarahkan peserta didik menguasai konsep secara benar dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan konsep (miskonsepsi). Konsep adalah klasifikasi perangsang yang memiliki ciri-ciri tertentu yang sama. Konsep merupakan struktur mental yang diperoleh dari pengamatan dan pengalaman.

g. Pendekatan Proses

Pendekatan proses merupakan pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghayati proses dan cara penyusunan sesuatu sebagai suatu keterampilan proses.

4. Model Pembelajaran

Di samping pendekatan pembelajaran di atas, pendidik juga dapat memilih antara pendekatan atau model. Adapun jenis-jenis model pembelajaran antara lain:

a. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat peserta didik aktif dalam meningkatkan kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab peserta didik berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan dunia nyata.



b. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan di mana peserta didik harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks. Dalam pembelajaran model ini, pendidik harus lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi.

c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan berpikirnya melalui kerja kelompok atau tim secara sistematis, sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuannya.

d. Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran dengan membuat tema-tema yang dapat menjadi wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai materi pada peserta didik secara menyeluruh. Tujuan pembelajaran ini agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah.

e. Model Pembelajaran PAKEM

Pembelajaran PAKEM adalah model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model pembelajaran ini menggiring peserta didik untuk berpartisipasi, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi menarik.

f. Model Pembelajaran *Lesson Study*

Pembelajaran *Lesson Study* merupakan upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan

oleh sekelompok pendidik. Manfaat yang dapat diperoleh menggunakan model ini yakni, dapat mendokumentasikan kinerja peserta didik, dapat memperoleh umpan balik dari teman sejawatnya, dan dapat menyebarkan hasil akhirnya.

E. Evaluasi dan Penilaian

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi. Hal ini berimplikasi pada pelaksanaan penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilakukan menggunakan berbagai cara, antara lain observasi, penilaian proyek, dan portofolio.

1. Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya penilaian **atas** pembelajaran (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian **untuk** pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian **sebagai** pembelajaran (*assessment as learning*).

Penilaian **atas** pembelajaran dilakukan untuk mengukur capaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian **untuk** pembelajaran memungkinkan guru menggunakan informasi kondisi peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran. Sedangkan penilaian **sebagai** pembelajaran memungkinkan peserta didik melihat capaian dan kemajuan belajarnya untuk menentukan target belajar.

2. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4).



3. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang membandingkan capaian peserta didik dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian seorang peserta didik, baik yang formatif maupun sumatif, tidak dibandingkan dengan hasil peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan.
4. Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Artinya, semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dan yang belum dikuasai peserta didik, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.

Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Adapun aspek penilaian meliputi:

1. Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

a. Penilaian Sikap

1) Pengertian Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik sesuai butir-butir sikap dalam KD pada KI-1 dan KI-2.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), KD pada KI-1 dan KD pada KI-2

disusun secara koheren dan linier dengan KD pada KI-3 dan KD pada KI-4.

Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan secara berkelanjutan oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh guru. Hasil penilaian sikap selama periode satu semester ditulis dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik.

Melalui pembiasaan dan pembudayaan sikap spiritual dan sikap sosial, diharapkan peserta didik memiliki keseimbangan dalam hubungannya dengan Tuhan (ketakwaan) dan hubungannya dengan sesama serta lingkungan (budi pekerti luhur dan peduli lingkungan).

2) Teknik Penilaian Sikap

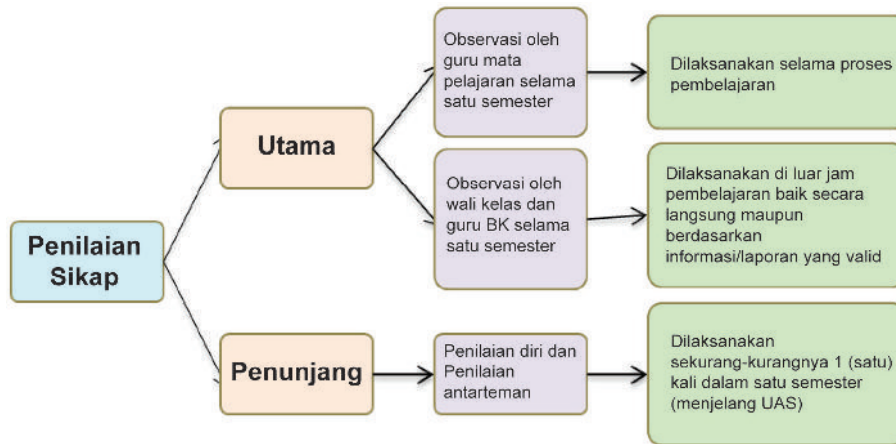
Penilaian sikap terutama dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas, melalui observasi yang dicatat dalam jurnal berupa catatan anekdot (*anecdotal record*) dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*). .

Dalam pelaksanaan penilaian sikap, diasumsikan setiap peserta didik memiliki perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang sangat baik atau kurang baik maka sikap peserta didik tersebut dianggap baik, sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku sangat baik



atau kurang baik yang dijumpai di kelas selama proses pembelajaran dicatat dalam jurnal guru mata pelajaran. Sedangkan perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dan informasi lain yang valid dan relevan di luar kelas, selain dicatat guru mata pelajaran, juga menjadi catatan guru BK dan wali kelas. Penilaian diri dan penilaian antarteman dilakukan sebagai penunjang dan hasilnya digunakan untuk bahan konfirmasi dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik.

Rangkuman hasil penilaian sikap oleh guru mata pelajaran dan guru BK selama satu semester dikumpulkan kepada wali kelas, kemudian wali kelas menggabungkan dan merangkum dalam bentuk deskripsi yang akan diisikan ke dalam rapor setiap peserta didik di kelasnya. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Skema penilaian sikap

Berikut ini adalah penjelasan Gambar 2.1 di atas.

a. Observasi

Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang

baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi atau jurnal. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Berdasarkan catatan tersebut, guru membuat deskripsi penilaian sikap peserta didik selama satu semester.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi:

- 1) Jurnal digunakan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas selama periode satu semester.
- 2) Jurnal oleh guru mata pelajaran dibuat untuk seluruh peserta didik yang mengikuti mata pelajarannya. Jurnal oleh guru BK dibuat untuk semua peserta didik yang menjadi tanggung jawab bimbingannya, dan jurnal oleh wali kelas digunakan untuk 1 (satu) kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Hasil observasi guru mata pelajaran dan guru BK diserahkan kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.
- 4) Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal **tidak terbatas** pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditumbuhkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi dapat mencakup butir-butir sikap lainnya yang ditanamkan dalam semester itu jika butir-butir sikap tersebut muncul/ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya.
- 5) Catatan dalam jurnal dilakukan selama satu semester sehingga ada kemungkinan dalam satu hari perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik muncul lebih dari satu kali atau tidak muncul sama sekali.



- 6) Perilaku peserta didik yang tidak menonjol (sangat baik atau kurang baik) tidak perlu dicatat dan dianggap peserta didik tersebut menunjukkan perilaku baik atau sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 2.1: Contoh format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran Agama Hindu

Nama Sekolah : SD Dharma Karya UT, Tangsel
 Tahun pelajaran : 2015/2016
 Kelas/Semester : VI /I
 Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir sikap	Pos/neg	Tindak lanjut
1.	5/11/2015	Adi	Meninggalkan kelas tanpa ijin dengan guru yang sedang mengajar	Sopan-santun	-	Dipanggil untuk dinaschati agar setiap meninggalkan kelas, ijin terlebih dengan guru yang sedang mengajar
2.	12/11/ 2015	Ida	Melapor kepada guru bahwa dia menemukan uang di halaman sekolah	Jujur	+	Diberi apresiasi/ pujian atas kejujurannya. dan dibiasakan setiap hari
3.	12/11/ 2015	Nyoman	Memungut sampah yang tercecer di halaman dan ditaruh di tempat sampah sesuai dengan jenis sampah	Peduli lingkungan	+	Diberi apresiasi/ pujian
4.	2/12/2015	Eko	Menyajikan hasil diskusi kelompok dan menjawab sanggahan kelompok lain dengan baik	Percaya diri	+	Diberi apresiasi/ pujian

5.	14/10/ 2014	Luciana	Bermain-main pada saat melaksanakan Tri Sandhya	Disiplin	-	Dipanggil dan dinasehati agar bersikap baik pada saat sembahyang Tri Sandhya
	Dst.	...				

Jika seorang peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang baik, guru harus segera menindaklanjutinya dengan melakukan pendekatan dan pembinaan, sehingga secara bertahap peserta didik tersebut dapat menyadari dan memperbaiki sendiri perilakunya menjadi lebih baik.

Tabel 2.2 dan Tabel 2.3 berturut-turut menyajikan contoh jurnal penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dibuat oleh wali kelas dan/atau guru BK. Satu jurnal digunakan untuk satu kelas.

Tabel 2.2 Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual yang dibuat guru BK atau wali kelas

Nama Sekolah : SD Dharma Karya
 Kelas/Semester : VI/I
 Tahun pelajaran : 2015/2016

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Sikap	Penegak
1.					
2.					



No.	Waktu	Nama	Keterangan	Nilai	Perbaikan
1.	10/10/2015	Adi	Adi adalah anak yang sangat baik dan jujur.	80	+
2.	15/10/2015	Adi	Adi adalah anak yang sangat baik dan jujur.	80	+
3.	20/10/2015	Adi	Adi adalah anak yang sangat baik dan jujur.	80	+
4.	25/10/2015	Adi	Adi adalah anak yang sangat baik dan jujur.	80	+

Tabel 2.3 Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial yang dibuat guru BK atau wali kelas

Nama Sekolah : SD Dharma Karya UT, Tangsel
 Kelas/Semester : VI/I
 Tahun pelajaran : 2015/2016

No.	Waktu	Nama	Keterangan	Nilai	Perbaikan
1.	10/10/2015	Adi	Adi adalah anak yang sangat baik dan jujur.	80	+
2.	15/10/2015	Adi	Adi adalah anak yang sangat baik dan jujur.	80	+
		Adi	Adi adalah anak yang sangat baik dan jujur.	80	+
3.	20/10/2015	Adi	Adi adalah anak yang sangat baik dan jujur.	80	+
4.	25/10/2015	Adi	Adi adalah anak yang sangat baik dan jujur.	80	+
5.	30/10/2015	Adi	Adi adalah anak yang sangat baik dan jujur.	80	+
6.	5/11/2015	Adi	Adi adalah anak yang sangat baik dan jujur.	80	+
7.	10/11/2015	Adi	Adi adalah anak yang sangat baik dan jujur.	80	+
8.	15/11/2015	Adi	Adi adalah anak yang sangat baik dan jujur.	80	+
9.	20/11/2015	Adi	Adi adalah anak yang sangat baik dan jujur.	80	+
10.	25/11/2015	Adi	Adi adalah anak yang sangat baik dan jujur.	80	+

b. Penilaian diri

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, antara lain:

- 1) dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
- 2) peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki;
- 3) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian diri berupa lembar penilaian diri yang dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak bermakna ganda, dengan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik, dan menggunakan format sederhana yang mudah diisi peserta didik. Lembar penilaian diri dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata/sebenarnya, bermakna, dan mengarahkan peserta didik, mengidentifikasi kekuatan atau kelemahannya. Hal ini untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai dirinya secara subjektif. Penilaian diri oleh peserta didik perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
- 2) Menentukan indikator yang akan dinilai.



- 3) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- 4) Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*).

Contoh 1: Lembar penilaian diri menggunakan daftar cek (*checklist*):

Nama :
 Kelas/Semester :/

Petunjuk:

- a. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda \surd pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya!
- b. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menyontek pada saat mengerjakan ulangan.		
2.	Saya suka bermain-main ketika guru tidak dalam kelas.		
3.	Saya melaporkan kepada guru ketika menemukan barang yang tertinggal di kelas.		
4.	Saya berani mengakui kesalahan saya.		
5.	Saya melakukan tugas-tugas dengan baik.		
6.	Saya berani menerima risiko atas tindakan yang saya lakukan.		
7.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.		
8.	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.		
9.	Saya melakukan tugas dengan baik sesuai dengan tugas yang ditetapkan.		
10.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh.		
...	...		

Pernyataan pada format di atas hanya contoh. Pernyataan tersebut ada yang bersifat positif (no.3 s.d.10) dan ada yang bersifat negatif (no.1, 2). Pada waktu membuat rekapitulasi, guru perlu memilahnya dengan bijaksana. Guru hendaknya berkreasi menyusun sendiri pernyataan atau pertanyaan yang lebih sesuai untuk format penilaian diri peserta didiknya.

Penilaian diri tidak hanya digunakan untuk menilai sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

Contoh 2: Lembar penilaian diri menggunakan skala penilaian (*rating scale*) pada waktu kegiatan kelompok

Nama :

Kelas/Semester :/

Petunjuk:

- Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda \checkmark pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya! Keterangan angka pada setiap kolom sebagai berikut: 4 artinya selalu; 3 = sering; 2 = jarang, dan 1 = tidak pernah.
- Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru!

No.	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
Selama kegiatan kelompok, saya:					
1.	mengusulkan ide kepada kelompok				
2.	sibuk mengerjakan tugas saya sendiri				
3.	tidak berani bertanya karena malu ditertawakan				
4.	menertawakan pendapat teman yang "nyeleneh"				



5.	aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan				
6.	melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya				
	Dst.				

c. Penilaian antarpeserta didik/antarteman

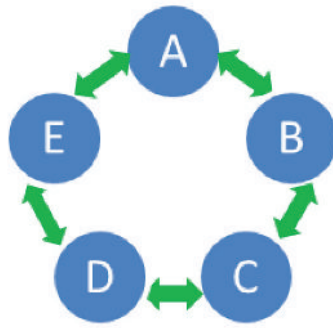
Penilaian antarpeserta didik/antarteman merupakan penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai perilaku temannya. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman.

Kriteria instrumen penilaian antarteman:

- 1) sesuai dengan indikator yang akan diukur
- 2) indikator dapat diukur melalui pengamatan peserta didik
- 3) kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda
- 4) menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik
- 5) menggunakan format sederhana dan mudah digunakan oleh peserta didik

indikator menunjukkan sikap/perilaku peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur.

Penilaian antarteman paling cocok dilakukan pada saat peserta didik mengerjakan kegiatan kelompok. Misalnya, setiap peserta didik diminta melakukan pengamatan/penilaian terhadap dua orang temannya, dan dia juga akan dinilai oleh dua orang teman dalam kelompoknya, sebagaimana diagram pada gambar berikut.



Gambar 2.2 Diagram penilaian antarteman

Diagram di atas menggambarkan saling menilai sikap/perilaku antarteman.

- Peserta didik A mengamati dan menilai B dan E; A juga dinilai oleh B dan E.
- Peserta didik B mengamati dan menilai A dan C; B juga dinilai oleh A dan C.
- Peserta didik C mengamati dan menilai B dan D; C juga dinilai oleh B dan D.
- Peserta didik D mengamati dan menilai C dan E; D juga dinilai oleh C dan E.
- Peserta didik E mengamati dan menilai D dan A; E juga dinilai oleh D dan A.

Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antarteman (*peer assessment*) menggunakan daftar cek (*checklist*) pada waktu bekerja kelompok.

Petunjuk

1. Amatilah perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok!

2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (√) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut!
3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru!

Nama teman yang dinilai: 1.2.

Nama penilai :

Kelas/Semester :

No.	Pernyataan/Indikator yang diamati	Teman 1	Teman 2
1.	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2.	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok		
3.	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah		
4.	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya		
5.	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok		
6.	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		
7.	Teman saya menertawakan pendapat teman yang “nyeleneh”		
8.	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya		

Pernyataan-pernyataan untuk Indikator yang diamati pada format di atas hanya contoh. Pernyataan tersebut ada yang bersifat positif (nomor 1, 2, 3, 6, 8) dan ada yang bersifat negatif (nomor 4, 5, dan 7).

Guru hendaknya dapat berkreasi membuat sendiri pernyataan atau pertanyaan yang lebih sesuai untuk indikator yang diamati dengan memperhatikan kriteria instrumen penilaian antarteman.

Lembar penilaian diri dan penilaian antarteman yang telah diisi dikumpulkan kepada guru, selanjutnya dipilah dan dibuat rekapitulasinya untuk ditindaklanjuti. Guru dapat menganalisis jurnal atau data/informasi hasil observasi penilaian sikap yang dilakukannya dengan data/informasi hasil penilaian diri dan penilaian antarteman (triangulasi) sebagai bahan pembinaan. Hasil analisis dinyatakan dalam deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial yang perlu segera ditindaklanjuti. Kepada peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku positif diberi apresiasi/pujian dan peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku negatif diberi motivasi, sehingga selanjutnya peserta didik tersebut dapat membiasakan diri berperilaku baik (positif).

d. Penilaian Pengetahuan

1) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian Kompetensi Dasar pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus.

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar (*mastery learning*), juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan

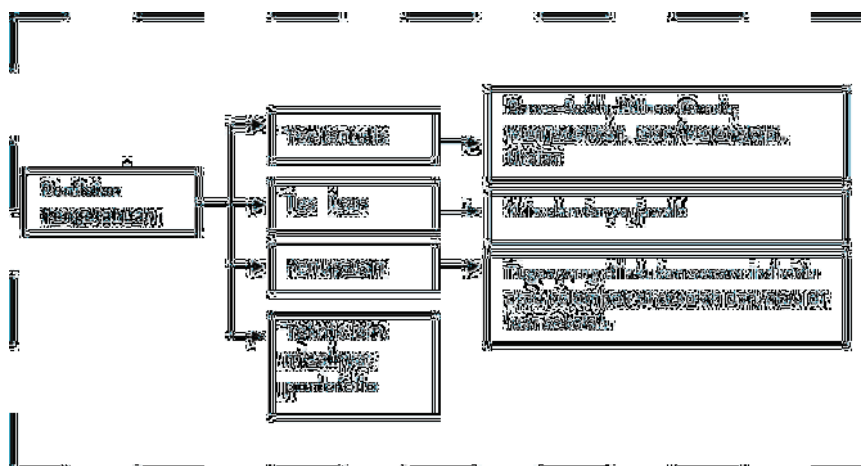


kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Untuk itu, pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik dan guru merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

Ketuntasan belajar untuk kompetensi pengetahuan paling rendah 60. Namun secara bertahap, sekolah harus meningkatkan kriteria ketuntasan di atas 60 dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dan pendukung pembelajaran.

2) Teknik Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pada kompetensi pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Namun tidak menutup kemungkinan digunakan teknik lain yang sesuai, misalnya portofolio dan observasi. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada gambar berikut.



Berikut ini adalah penjelasan dari skema pada gambar di atas.

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut adanya respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya.

Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah berikut.

- 1) Menetapkan tujuan tes, apakah tujuan tes untuk seleksi, penempatan, diagnostik, formatif, atau sumatif.
- 2) Menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang digunakan sebagai acuan menulis soal. Di dalam kisi-kisi tertuang rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan ditulis, meliputi KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan nomor soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarah karena sesuai dengan tujuan tes dan proporsi soal per KD atau materi yang hendak diukur lebih tepat.
- 3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.
- 4) Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan. Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban karena jawabannya sudah pasti dan dapat diskor



dengan objektif. Untuk soal uraian, disediakan pedoman penskoran yang berisi alternatif jawaban dan rubrik dengan rentang skornya.

- 5) Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan.

Bentuk soal yang sering digunakan di Sekolah Dasar A adalah pilihan ganda (PG), Isian, dan uraian.

Contoh Kisi-Kisi

Nama Sekolah : SD Dharma Karya UT, Tangsel
 Kelas/Semester : VI /Semester 1
 Tahun pelajaran : 2015/2016
 Mata Pelajaran : Agama Hindu

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal
1.	3.1 Memahami isi pokok Bhagawadgita sebagai tuntunan Hidup.	Isi Kitab Bhagawadgita	Mengetahui isi Kitab Bhagawadgita.	1	PG
				...	PG
				30	PG
2.	3.2 Memahami Ajaran Panca Sradha sebagai penguat keyakinan	Bagian-bagian Panca Sradha	Menyebutkan bagian-bagian Panca Sradha	31	Uraian
				32	Uraian
				33	Uraian

Selanjutnya dalam mengembangkan butir soal perlu memperhatikan kaidah penulisan butir soal yang meliputi substansi/materi, konstruksi, dan bahasa.

- 1) Tes tulis bentuk pilihan ganda

Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Untuk tingkat SD, biasanya digunakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dari kelima pilihan

jawaban tersebut, salah satu adalah kunci (*key*), yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractor*).

Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut.

- ◆ Substansi/Materi
 - Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk PG).
 - Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: Urgensi, Keberlanjutan, Relevansi, dan Keterpakaian).
 - Pilihan jawaban homogen dan logis.
 - Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.
- ◆ Konstruksi
 - Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.
 - Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
 - Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.
 - Pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda.
 - Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi.
 - Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.
 - Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban benar” atau “semua jawaban salah”.
 - Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.
 - Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.
- ◆ Bahasa
 - Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.



- Menggunakan bahasa yang komunikatif.
- Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.
- Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

Contoh :

Butir soal pilihan ganda mata pelajaran agama Hindu berdasarkan contoh kisi-kisi di atas

Rumusan butir soal:

a. Berilah tanda silang (X) di depan Huruf a, b, c dan d pada jawaban yang benar!

1. Kitab Bhagawadgita terdiri atas bab.

- a. 18 b. 19 c. 20 d. 21

2. Kitab Bhagawadgita merupakan Veda yang kelima yang disebut dengan

- a. upanisad b. Purana c. Pancamoweda d. Itihasa

3. Lima keyakinan dalam agama Hindu disebut

- a. Panca Sradha c. Panca Rsi
b. Panca Sila d. Panca Maha Bhuta

4. Percaya adanya Punarbhawa termasuk sradha yang ke

- a. 4 b. 5 c. 6 d. 7

5. Sikap toleransi merupakan salah satu wujud pelaksanaan dari ajaran

- a. Tri Sarira c. Tat Twam Asi
b. Tri Pramana d. Tri Rna

Kunci : 1) . a 2). c 3).a 4). a 5). c

2) Tes tulis bentuk uraian

Tes tulis bentuk uraian atau esai menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan dan menuliskan jawaban dengan kalimatnya sendiri.

Kaidah penulisan soal bentuk uraian sebagai berikut.

◆ Substansi/Materi

- Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian)
- Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai
- Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK)
- Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas

◆ Konstruksi

- Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal
- Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai
- Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi
- Ada pedoman penskoran

◆ Bahasa

- Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif
- Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku
- Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian
- Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan
- Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu



Contoh

Rumusan butir soal uraian berdasarkan contoh kisi-kisi di atas:

Pertanyaan:

1. Uraian arti kata Bhagawadgita!
2. Sebutkan isi bab 1 Kitab Bhagawadgita!
3. Uraikan arti kata Panca Sradha!
4. Sebutkan bagian-bagian Panca Sradha!
5. Berikan 3 contoh pengamalan tentang Sradha yang pertama!

Pedoman penskoran

Jawaban	Skor
Data 1 dan 3	2
Data 2 dan 4	3
Data 5	5
	15
1. Kata Bhagawadgita dari kata “Bhagawan” yang artinya Tuhan, dan “Gita” artinya nyanyian. Jadi, Bhagawadgita artinya nyanyian Tuhan	2
2. Isi bab 1 Kitab Bhagawadgita adalah keraguan Arjuna dan hilangnya harapan	3
3. Kata Panca Sradha dari kata “Panca” artinya lima dan “sradha” artinya keyakinan. Jadi, Panca Sradha artinya lima keyakinan dalam agama Hindu	2
4. Bagian-bagian Panca Sradha : 1) Brahman, 2) Atman, 3) Karman, 4) Punarbhawa dan 5) moksa	3
5. 3 contoh pengamalan Panca Sradha yang pertama: <ul style="list-style-type: none">- Rajin berdoa- Membersihkan tempat suci- Disiplin Tri Sandhya	5
Skor maksimal	15



3) Tes lisan

Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawabnya secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal pada waktu pembelajaran. Jawaban peserta didik dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan menumbuhkan sikap peserta didik untuk berani berpendapat.

Rambu-rambu pelaksanaan tes lisan:

- Tes lisan dapat digunakan untuk mengambil nilai (*assessment of learning*) dan dapat juga digunakan sebagai fungsi diagnostik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap kompetensi dan materi pembelajaran (*assessment for learning*).
- Pertanyaan harus sesuai dengan tingkat kompetensi dan lingkup materi pada kompetensi dasar yang dinilai
- Pertanyaan diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mengonstruksi jawabannya sendiri.
- Pertanyaan disusun dari yang sederhana ke yang lebih kompleks.

Contoh pertanyaan untuk tes lisan dalam pembelajaran.

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VI/1

Kompetensi Dasar : 3.3 Memahami ajaran Tat Twam Asi dalam cerita Itihasa.

Indikator : 1. Peserta didik dapat menjelaskan konsep Tat Twam Asi dalam cerita Itihasa.
2. Peserta didik dapat menyebutkan manfaat Tat Twam Asi dalam kehidupan.

Pertanyaan : 1. Uraikan konsep Tat Twam Asi dalam cerita Burung Punai dan Semut!
2. Sebutkan 2 manfaat dari ajaran Tat Twam Asi dalam kehidupan!



Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan (*assessment of learning*) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran, sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for learning*) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penugasan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lainnya.

Rambu-rambu penugasan:

- Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik, selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
- Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
- Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
- Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.
- Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
- Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

Contoh penugasan

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VI /1
Tahun Pelajaran : 2015/2016
Kompetensi Dasar : 3.3. Memahami Ajaran Tat Twam Asi dalam Cerita Itihasa.
Indikator : Menyebutkan manfaat Tat Twam Asi dalam Kehidupan.

Rincian tugas:

1. Amatilah perilaku teman di lingkungan sekolah tentang penerapan ajaran Tat Twam Asi!
2. Perhatikan tingkah lakunya dalam pergaulan di sekolah!
Buatlah laporan hasil pengamatanmu dengan tampilan yang menarik dan menggunakan bahasa Indonesia yang benar sehingga mudah dipahami. Laporan meliputi pendahuluan (tujuan penyusunan laporan, nama, tema, tempat, waktu dan pelaksanaan (hasil pengamatan perilaku).

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Penerapan Tat Twam Asi di sekolah

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) tujuan penyusunan laporan, (2) nama tema, (3) tempat, (4) waktu, dan (5) perilaku
	3	Memuat tujuan dan 3 dari 4 butir lainnya
	2	Memuat tujuan dan 2 dari 4 butir lainnya
	1	Tidak memuat tujuan penyusunan laporan, ada salah satu atau lebih dari 4 butir lainnya
	0	Tidak memuat tujuan dan 4 butir lainnya



Pelaksanaan	4	Data lengkap dari hasil pengamatan
	3	Data pengamatan cukup namun kurang lengkap
	2	Butir-butir data kurang lengkap
	1	Data amat kurang
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang <i>feasible</i>
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang <i>feasible</i>
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran
Tampilan laporan	4	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi kover dan foto/gambar
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi kover atau foto/gambar
	2	Laporan dilengkapi kover atau foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi kover dan foto/gambar
Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah



Contoh pengisian hasil penilaian tugas

No.	Nama	Skor Untuk					Jumlah Skor	Nilai
		Pendahuluan	Pelaksanaan	Kesimpulan	Tampilan	Keterbacaan		
1.	Jono	4	3	3	3	2	15	75
...

Keterangan:

- Skor maksimal = banyaknya kriteria x skor tertinggi setiap kriteria. Pada contoh di atas, skor maksimal = $5 \times 4 = 20$.
- Nilai tugas = (Jumlah skor perolehan: skor maks.) x 100. Pada contoh di atas nilai tugas Jono = $(15 : 20) \times 100 = 75$.

Observasi

Observasi bukan hanya dilakukan untuk menilai sikap, namun penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat juga dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik.

Contoh format observasi terhadap diskusi kelompok

Nama	Pernyataan/Indikator							
	Gagasan		Kebenaran konsep		Ketepatan istilah		
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
Toto	√		√			√		
Titi	√			√		√		
Tata	√		√		√			
...								

Keterangan: Diisi tanda cek (√): Y = ya/benar/tepat; T = tidak tepat



Hasil yang diperoleh dari observasi digunakan untuk mendeteksi kelemahan/kekuatan penguasaan kompetensi pengetahuan dan memperbaiki proses pembelajaran, khususnya pada indikator yang belum muncul.

c. Penilaian Keterampilan

1) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (*real life*).

Ketuntasan belajar untuk kompetensi keterampilan dibuat dalam bentuk angka 0–100. Ketuntasan belajar untuk kompetensi keterampilan optimum paling rendah 60. Secara bertahap satuan pendidikan dapat menetapkan ketuntasan belajar di atas 60.

2) Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 pada mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.3 Skema penilaian keterampilan

Penjelasan gambar di atas sebagai berikut.

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Penilaian kinerja yang menekankan pada hasil (produk), biasa disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses dan produk, dapat disebut penilaian praktik. Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah proses pengerjaannya atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Sebagai contoh: (1) keterampilan menggunakan alat dan atau bahan serta prosedur kerja dalam menghasilkan suatu produk; (2) kualitas produk yang dihasilkan berdasarkan kriteria teknis dan estetik.

Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada proses adalah Dharma Wacana, membaca sloka Kitab Bhagawadgita, melantunkan lagu-lagu keagamaan dan menarikan keagamaan. Contoh penilaian proses yang melibatkan aktivitas fisik adalah sikap duduk pada saat melantunkan sloka, menyampaikan

Dharma Wacana, melantunkan lagu keagamaan dan menari. Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada produk misalnya menyusun laporan, menyusun naskah Dharma Wacana. Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada proses dan produk, misalnya pembuatan sarana upakara (kwangen, canang, dll)

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penilaian kinerja adalah:

- 1) mengidentifikasi semua langkah-langkah penting yang akan mempengaruhi hasil akhir (*output*);
- 2) menuliskan dan mengurutkan semua aspek kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir (*output*) yang terbaik;
- 3) mendefinisikan dengan jelas semua aspek kemampuan yang akan diukur. Kemampuan atau produk yang akan dihasilkan tersebut tidak perlu terlalu banyak atau rinci, yang penting harus dapat diamati (*observable*);
- 4) memeriksa dan membandingkan kembali semua aspek kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan (jika ada pembandingnya).

Dalam pelaksanaan penilaian kinerja, perlu disiapkan format observasi dan rubrik penilaian untuk mengamati perilaku peserta didik dalam melakukan praktik atau produk yang dihasilkan.

Contoh penilaian kinerja/praktik

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : VI /1
 Tahun Pelajaran : 2015/2016
 Kompetensi Dasar : 4.1 Menyajikan isi Bhagawadgita dengan cara melantunkan sloka.
 Indikator : Peserta didik dapat melantunkan sloka Kitab Bhagawadgita dengan vokal dan intonasi yang benar.

Rubrik penilaian kinerja/praktik agama Hindu

	Skor	Indikator
Kriteria Persiapan (Skor maks = 3)	3	Pemilihan materi dan alat tepat
	2	Pemilihan materi atau alat tepat
	1	Pemilihan materi dan alat tidak tepat
	0	Tidak menyiapkan materi dan/atau alat
Pelaksanaan (Skor maks = 3)	3	Melantunkan sloka dengan vokal dan intonasi yang tepat
	2	Melantunkan sloka dengan vokal yang tepat, tetapi intonasi kurang tepat
	1	Melantunkan sloka dengan vokal dan intonasi kurang tepat
	0	Tidak dapat melantunkan sloka



Contoh pengisian format penilaian kinerja/praktik agama Hindu.

No.	Nama	Skor untuk				Juml skor	Nilai
		Persiapan	Pelaksanaan	Hasil	Laporan		
1.	Adi	3	3	-	-	6	100
...

Keterangan:

- Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria.
Pada contoh di atas, skor maksimal = $3 + 3 = 6$.
- Nilai praktik = (Jumlah skor perolehan : skor maks) x 100.
- Pada contoh di atas, nilai praktik Adi = $(6 : 6) \times 100 = 100$.
- Dalam penilaian kinerja, dapat juga dibuat pembobotan pada aspek yang dinilai, misalnya persiapan 20%, Pelaksanaan dan Hasil 50%, serta Pelaporan 30%.

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas.

Penilaian proyek dapat dilakukan dalam satu atau lebih KD, satu mata pelajaran, beberapa mata pelajaran serumpun, atau lintas mata pelajaran yang bukan serumpun.

Penilaian proyek umumnya menggunakan metode belajar pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru

berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Dalam penilaian proyek, setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian, serta inovasi dan kreativitas.

- Pengelolaan, yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- Relevansi, yaitu kesesuaian topik, data, dan hasilnya dengan KD atau mata pelajaran.
- Keaslian. Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya sendiri dengan mempertimbangkan kontribusi guru dan pihak lain berupa bimbingan dan dukungan terhadap proyek yang dilakukan peserta didik.
- Inovasi dan kreativitas. Proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur baru (kekinian) dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya.

Contoh Penilaian Proyek

Mata Pelajaran	: Agama Hindu
Kelas/Semester	: VI/1
Kompetensi Dasar	: 4.2 Kemampuan melakukan observasi yang sederhana tentang penerapan Panca Sradha dalam kehidupan lingkungan keluarga.
Indikator	: Peserta didik dapat melakukan observasi tentang penerapan <i>Panca Sradha</i> dalam kehidupan lingkungan keluarga.



Rumusan tugas proyek:

- a. Lakukan observasi tentang penerapan Panca Sradha dalam lingkungan keluarga , misalnya pengaruh ajaran Panca Sradha bagi keluarga (kalian bisa memilih topik lain yang sedang berkembang di lingkunganmu).
- b. Tugas dikumpulkan sebulan setelah hari ini. Tuliskan rencana observasimu, lakukan, dan buatlah laporannya. Dalam membuat laporan, perhatikan latar belakang, perumusan masalah, kebenaran informasi/data, kelengkapan data, sistematika laporan, penggunaan bahasa, dan tampilan laporan!

Rubrik penilaian proyek:

No.	Aspek yang dinilai	Skor maks
1.	Perencanaan Latar Belakang (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1) Rumusan masalah (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1)	6
2.	Pelaksanaan a. Pengumpulan data/informasi (akurat = 3; kurang akurat = 2; tidak akurat = 1) b. Kelengkapan data (lengkap= 3; kurang lengkap = 2; tidak lengkap = 1) c. Pengolahan/analisis data (sesuai = 3; kurang sesuai = 2; tidak sesuai = 1) d. Kesimpulan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1)	12
3.	Pelaporan hasil a. Sistematika laporan (baik = 3; kurang baik = 2; tidak baik = 1) b. Penggunaan bahasa (sesuai kaidah= 3; kurang sesuai kaidah = 2; tidak sesuai kaidah = 1) c. Penulisan/ejaan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat/banyak kesalahan =1) d. Tampilan (menarik= 3; kurang menarik= 2; tidak menarik= 1)	12
Skor maksimal		30

Nilai proyek = (skor perolehan : skor maksimal) x 100.

Dapat juga dibuat pembobotan pada aspek yang dinilai, misalnya perencanaan 20%, pelaksanaan 40%, dan pelaporan 40%.

c. Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio, yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Guru dapat memilih tipe portofolio yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran.

Pada akhir suatu periode, hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru bersama peserta didik. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya.

Portofolio peserta didik disimpan dalam suatu folder dan diberi tanggal pembuatan, sehingga dapat dilihat perkembangan kualitasnya dari waktu ke waktu.

Dalam kurikulum 2013, portofolio digunakan sebagai salah satu bahan penilaian. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian yang lain dipertimbangkan untuk pengisian rapor/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang langsung dapat menyentuh sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.



Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik secara bertahap dan pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dipilih bersama oleh guru dan peserta didik. Karya-karya terpilih yang menurut guru dan peserta didik adalah karya-karya terbaik disimpan dalam buku besar/album/stofmap sebagai dokumen portofolio. Guru dan peserta didik harus sama-sama memahami alasan mengapa karya-karya tersebut disimpan di dalam koleksi portofolio. Setiap karya pada dokumen portofolio harus memiliki makna atau kegunaan bagi peserta didik, guru, dan orang lain yang mengamati. Selain itu, diperlukan komentar dan refleksi dari guru, orang tua peserta didik, atau pengamat pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan karya-karya yang dikoleksi.

Karya peserta didik yang dapat disimpan sebagai dokumen portofolio, antara lain: karangan, puisi, gambar/lukisan, surat penghargaan/piagam, dan foto-foto prestasi.

Dokumen portofolio dapat menumbuhkan rasa bangga yang mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Guru dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun kebanggaan diri. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peningkatan upaya peserta didik untuk mencapai tujuan individualnya. Di samping itu, guru pun akan merasa lebih mantap dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan peserta didiknya.

Agar penilaian portofolio menjadi efektif, guru dan peserta perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio sebagai berikut.

- setiap peserta didik memiliki dokumen portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.

- menentukan hasil kerja/karya apa yang perlu dikumpulkan/disimpan.
- guru memberi catatan berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti peserta didik.
- peserta didik harus membaca catatan guru dan dengan kesadaran sendiri dan menindaklanjuti masukan yang diberikan guru dalam rangka memperbaiki hasil kerjanya.
- catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik perlu diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar peserta didik.

Rambu-rambu penyusunan dokumen portofolio.

- 1) Dokumen portofolio berupa karya/tugas peserta didik dalam periode tertentu, dikumpulkan dan digunakan oleh guru untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan.
- 2) Dokumen portofolio diberikan kepada orangtua/wali peserta didik, pada waktu penerimaan rapor, sehingga orangtua/wali mengetahui perkembangan belajar putra/putrinya. Orangtua/wali peserta didik diharapkan dapat memberi komentar/catatan pada dokumen portofolio sebelum dikembalikan ke sekolah.
- 3) Guru pada kelas berikutnya menggunakan portofolio sebagai informasi awal peserta didik yang bersangkutan.

2. Pelaksanaan Penilaian dan Pengolahan Hasil Penilaian

Dalam pelaksanaan penilaian, guru lebih dahulu merumuskan indikator pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dijabarkan dari Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) pada setiap mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi diperlukan untuk penyusunan instrumen penilaian dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk Kompetensi Dasar pada KI-3 dan KI-4 sesuai dengan



keluasan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut dan perilaku yang dapat diobservasi sebagai pemenuhan kompetensi dasar pada KI-1 dan KI-2 untuk pengetahuan dan pengetahuan.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan substansi/materi, konstruksi, dan bahasa. Persyaratan substansi merepresentasikan kompetensi yang dinilai; persyaratan konstruksi memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan persyaratan bahasa adalah penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Indikator untuk mengukur pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan mengandung kata kerja operasional. Indikator tersebut digunakan sebagai rambu-rambu dalam penyusunan butir soal atau tugas. Indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan merupakan ukuran, karakteristik, atau ciri-ciri yang menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu dan menjadi acuan dalam penilaian kompetensi dasar mata pelajaran. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi satu atau lebih indikator pencapaian pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan untuk mengukur pencapaian kompetensi sikap, digunakan indikator penilaian sikap yang dapat diamati.

a. Sikap Spiritual

Penilaian sikap spiritual dilakukan dalam rangka mengetahui perkembangan sikap peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Indikator sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn diturunkan dari KD pada KI-1 dengan memperhatikan butir-butir nilai sikap yang tersurat. Indikator untuk penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lain, tidak selalu dapat diturunkan secara langsung dari KD pada KI-1, melainkan dirumuskan dalam perilaku beragama secara umum.

Berikut ini contoh indikator sikap spiritual yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran: (1) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; (2) menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya; (3) memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan; (4) bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa; (5) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri; (6) bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu; (7) berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha; (8) menjaga lingkungan hidup di sekitar sekolah; (9) memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; (10) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia; (11) menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

1) Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Sikap sosial dikembangkan terintegrasi dalam pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4.

Indikator KD dari KI-2 mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn dirumuskan dalam perilaku spesifik sebagaimana tersurat di dalam rumusan KD mata pelajaran tersebut. Sementara indikator KD dari KI-2 mata pelajaran lainnya dirumuskan dalam perilaku sosial secara umum. Sebagai contoh: tidak menyontek dalam ujian, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.



Disamping itu, pada mata pelajaran tertentu pada KD tertentu, dapat dikembangkan indikator yang secara spesifik sesuai dengan karakteristik KD pada mata pelajaran tersebut.

Berikut contoh indikator-indikator umum sikap sosial:

1) **jujur**, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Indikator jujur antara lain:

- tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan;
- tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber);
- mengungkapkan perasaan apa adanya;
- menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan;
- membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya;
- mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki;

2) **disiplin**, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Indikator disiplin antara lain:

- datang tepat waktu;
- patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah;
- mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar;

(3) **tanggung jawab**, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator tanggung jawab antara lain:

- melaksanakan tugas individu dengan baik;
- menerima resiko dari tindakan yang dilakukan;

- tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat;
 - mengembalikan barang yang dipinjam;
 - mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan;
 - menepati janji;
 - tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri;
 - melaksanakan apa yang harus dilakukan tanpa disuruh/diminta;
- (4) **toleransi**, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Indikator toleransi antara lain.
- tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat;
 - menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya;
 - dapat menerima kekurangan orang lain;
 - dapat mememaafkan kesalahan orang lain;
 - mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan;
 - tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain;
 - kesediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik;
 - terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru;
- (5) **gotong royong**, yaitu bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.



Indikator gotong royong antara lain:

- terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah;
- kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan;
- bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan;
- aktif dalam kerja kelompok;
- memusatkan perhatian pada tujuan kelompok;
- tidak mendahulukan kepentingan pribadi;
- mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain;
- mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama;

(6) **Santun** atau **sopan**, yaitu sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain. Indikator santun atau sopan antara lain:

- menghormati orang yang lebih tua;
- tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur;
- tidak meludah di sembarang tempat;
- tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat;
- mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain;
- bersikap 3S (salam, senyum, sapa);
- meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain;
- memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan;

(7) **percaya diri**, yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Indikator percaya diri antara lain:

- berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu;
- mampu membuat keputusan dengan cepat;
- tidak mudah putus asa;
- tidak canggung dalam bertindak;
- berani presentasi di depan kelas;
- berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Indikator untuk setiap butir sikap dapat dikembangkan sesuai kebutuhan satuan pendidikan. Indikator-indikator tersebut dapat berlaku untuk semua mata pelajaran.

b. Pengetahuan

Indikator pada kompetensi pengetahuan diturunkan dari KD pada KI-3 dengan menggunakan kata kerja operasional. Beberapa kata kerja operasional yang dapat digunakan antara lain:

- mengingat: menyebutkan, memberi label, mencocokkan, memberi nama, mengurutkan, memberi contoh, meniru, dan memasang;
- memahami: menggolongkan, menggambarkan, membuat ulasan, menjelaskan, mengekspresikan, mengidentifikasi, menunjukkan, menemukan, membuat laporan, mengemukakan, membuat tinjauan, memilih, dan menceritakan;
- menerapkan: mendemonstrasikan, memperagakan, menuliskan penjelasan, membuatkan penafsiran, mengoperasikan, mempraktikkan, merancang persiapan, menyusun jadwal, membuat sketsa, menyelesaikan masalah, dan menggunakan;
- menganalisis: menilai, menghitung, mengelompokkan, menentukan, membandingkan, membedakan, membuat diagram, menginventarisasi, memeriksa, dan menguji;



- mengevaluasi: membuat penilaian, menyusun argumentasi atau alasan, menjelaskan apa alasan memilih, membuat perbandingan, menjelaskan alasan pembelaan, memperkirakan, dan memprediksi;
- mencipta (*create*): mengumpulkan, menyusun, merancang, merumuskan, mengelola, mengatur, merencanakan, mempersiapkan, mengusulkan, dan mengulas.

Berikut contoh indikator yang dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI.

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	3.1 Memahami isi pokok Bhagawadgita sebagai tuntunan hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian Bhagawadgita. • Menyebutkan isi bab-bab dalam Bhagawadgita. • Memahami makna yang terkandung dalam Bhagawadgita • Menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Bhagawadgita.

c. Keterampilan

Indikator pencapaian kompetensi keterampilan dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: mengidentifikasi, menghitung, merancang, membuat sketsa, memperagakan, menulis laporan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan, mendeskripsikan, dan menyajikan.

Berikut ini contoh perumusan indikator dari mata pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VI

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1	4.1 Menyajikan dengan melantunkan sloka-sloka dalam Bhagawadgita	- Dapat melantunkan sloka Kitab Bhagawadgita dengan vokal dan intonasi yang benar

1. Pelaksanaan Penilaian

a. Penilaian Sikap Spritual

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dilakukan setiap hari selama pembelajaran satu semester. Penilaian dilakukan oleh wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran serta peserta didik.

Penilaian sikap spiritual di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sikap peserta didik di luar jam pelajaran diamati/dicatat wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut.

b. Penilaian Sikap Sosial

Pelaksanaan penilaian sikap sosial dilakukan setiap hari selama pembelajaran satu semester. Penilaian dilakukan oleh wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran serta peserta didik.

Penilaian sikap sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Penilaian sikap sosial di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sikap peserta didik di luar jam



pelajaran diamati/dicatat wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut.

c. Penilaian Pengetahuan

Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui ulangan harian yang dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Cakupan ulangan harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

Penilaian hasil belajar dilakukan melalui ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS). UTS merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran setelah kegiatan pembelajaran berlangsung 8–9 minggu. Cakupan UTS meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. UAS merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran di akhir semester. Cakupan UAS meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada satu semester.

d. Penilaian Keterampilan

Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian praktik selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang diberikan setelah pembelajaran. Penilaian kompetensi

keterampilan dapat juga dilakukan melalui ulangan harian sesuai karakteristik kompetensi dasar sedangkan penilaian keterampilan pada UTS dan UAS sesuai karakteristik setiap mata pelajaran.

1) Penilaian Kinerja

Intensitas (frekuensi) pelaksanaan penilaian kinerja ditentukan guru berdasarkan tuntutan KD dan dapat dilakukan untuk satu atau beberapa KD. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian kinerja meliputi:

- (a) menjelaskan rubrik penilaian kepada peserta didik sebelum pelaksanaan penilaian;
- (b) memberikan tugas secara rinci kepada peserta didik;
- (c) memastikan ketersediaan dan kelengkapan alat serta bahan yang digunakan;
- (d) melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan;
- (e) membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian;
- (f) melakukan penilaian secara individual;
- (g) mencatat hasil penilaian; dan
- (h) mendokumentasikan hasil penilaian.

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek dilakukan untuk satu atau beberapa KD pada satu mata pelajaran atau lintas mata pelajaran. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian proyek:

- (a) menjelaskan rubrik penilaian kepada peserta didik sebelum pelaksanaan penilaian;
- (b) memberikan tugas kepada peserta didik;
- (c) memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan.



- (d) melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan proyek;
- (e) memonitor pengerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek;
- (f) membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian;
- (g) memetakan kemampuan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi minimal;
- (h) memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik; serta
- (i) mendokumentasikan hasil penilaian.

3) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio dilakukan untuk melihat perkembangan pencapaian kompetensi dan capaian akhir serta dapat digunakan untuk mendeskripsikan capaian keterampilan dalam satu semester. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian portofolio:

- (a) melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka, tugas terstruktur atau tugas mandiri tidak terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran;
- (b) melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik;
- (c) peserta didik mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya;
- (d) mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan;

- (e) memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada peserta didik;
- (f) memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah;
- (g) setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaikinya;
- (h) membuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan karya hasil perbaikan kepada pendidik;
- (i) memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas;
- (j) mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua peserta didik;
- (k) mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu untuk bahan laporan kepada sekolah dan atau orang tua peserta didik
- (l) memberikan nilai akhir portofolio masing-masing peserta didik disertai umpan balik.



2. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Penilaian

a. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Konsekuensi dari pembelajaran tuntas adalah tuntas atau belum tuntas. Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, maka dilakukan tindakan remedial dan bagi peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar dilakukan pengayaan. Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan kompetensi sikap tidak ada remedial atau pengayaan namun menumbuhkan kembangkan sikap, perilaku dan pembinaan karakter setiap peserta didik.

1) Bentuk Pelaksanaan Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain.

(a) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.

(b) Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal, peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif

tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.

- (c) Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- (d) Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

2) Bentuk Pelaksanaan Pengayaan

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

- (a) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam pelajaran sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
- (b) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
- (c) Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.



(d) Pemadatan kurikulum, yaitu pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.

3) Hasil Penilaian

(a) Nilai remedial yang diperoleh, diolah menjadi nilai akhir.

(b) Nilai akhir setelah remedial untuk ranah pengetahuan dihitung dengan mengganti nilai indikator yang belum tuntas dengan nilai indikator hasil remedial, yang selanjutnya diolah berdasarkan rerata nilai seluruh KD.

(c) Nilai akhir setelah remedial untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal KD.

Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio, dan harus dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

4) Rapor

Penilaian oleh guru digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar (rapor) peserta didik. Hasil pencapaian kompetensi peserta didik tersebut disimpan dalam bentuk portofolio perkembangan peserta didik. Dokumen tersebut dianalisis untuk mengetahui perkembangan capaian kompetensi peserta didik dan digunakan untuk menentukan tindakan yang perlu dilakukan pada peserta didik (program remedial atau program pengayaan).

Hasil penilaian oleh guru meliputi pencapaian kompetensi peserta didik pada kompetensi sikap (sikap spiritual dan sikap sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terpisah karena karakternya berbeda. Laporan kompetensi sikap berupa deskripsi. Deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial setiap mata pelajaran menjadi lampiran sikap spiritual dan sikap sosial dalam rapor. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk bilangan bulat (skala 0–100) dan dilengkapi kualifikasi predikat (A–D) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat yang menggambarkan capaian kompetensi yang menonjol. Contoh format laporan hasil belajar (rapor) terlampir.

5) Kriteria Kenaikan Kelas

Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi syarat:

- (a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
- (b) Deskripsi sikap sekurang-kurangnya BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
- (c) Nilai ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan minimal BAIK.
- (d) Tidak memiliki lebih dari dua mata pelajaran yang masing-masing nilai kompetensi pengetahuan dan/ atau kompetensi keterampilannya di bawah ketuntasan belajar. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada semester ganjil, nilai akhir diambil dari rerata semester ganjil dan genap pada tahun pelajaran tersebut.



No	Materi Pokok	Subbab		Subbab		Subbab		Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
		57	58	57	70	57	64	
		58		60	60	59	60	
		58		70	60			
		58	58	58	58			

Bab III

Petunjuk Khusus Proses Pembelajaran



Pelajaran 1



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 1.1 Percakapan Krishna
dengan Arjuna

Mengenal Isi Pokok dari
Kitab Bhagawadgita sebagai
Tuntunan Hidup

A. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

a. Kompetensi Inti:

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

- 1) Menerima Kitab Bhagawadgita sebagai tuntunan hidup
- 2) Menunjukkan perilaku disiplin terhadap isi Kitab suci Bhagawadgita sebagai tuntunan hidup
- 3) Memahami isi pokok Kitab Bhagawadgita sebagai tuntunan hidup
- 4) Menyajikan dengan melantunkan sloka-sloka dalam Bhagawadgita

B. Peta Konsep

Memahami Isi Pokok Bhagawadgita sebagai Tuntunan Hidup

- Mengenal Bhagawadgita sebagai Tuntunan Hidup
- Isi Kitab Suci Bhagawadgita sebagai Tuntunan Hidup
- Makna yang Terkandung dalam Isi Pokok Bhagawadgita
- Nilai-nilai yang Terkandung dalam Isi Pokok Bhagawadgita

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi isi pokok Kitab Bhagawadgita sebagai tuntunan hidup, peserta didik dapat:

- Menjelaskan pengertian Kitab Bhagawadgita.
- Menyebutkan isi bab-bab dalam Kitab Bhagawadgita.
- Memahami makna yang terkandung dalam Kitab Bhagawadgita.
- Menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Bhagawadgita.

D. Proses Pembelajaran

Guru dalam proses pembelajaran tentang Kitab Suci Bhagawadgita sebagai tuntunan hidup, didahului dengan mengucapkan Penganjali agama Hindu, dan melakukan puja Tri Sandya/doa Puja Saraswati, serta guru mengamati dan memberikan penilai sikap spiritual dan sosial, yaitu seperti menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya dan menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, serta cinta tanah air, dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan materi Kitab Suci Bhagawadgita Sebagai Tuntunan hidup. Dalam Bab ini, peserta didik agar dapat mencari tahu/menemukan esensi Bhagawadgita Sebagai Tuntunan hidup seperti yang terdapat dalam buku peserta didik.

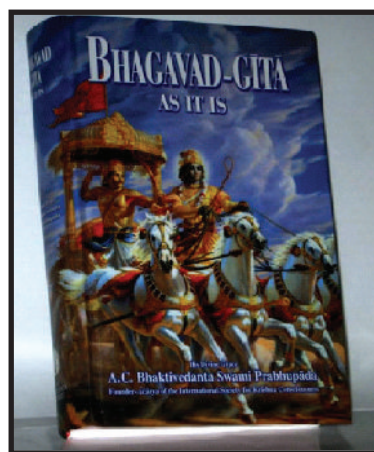


Setelah memahami dan menguasai materi yang ada di Kelas VI ini, maka guru harus membuat desain pembelajaran. Hal pertama yang dapat dilakukan adalah menentukan desain pembelajarannya. Beberapa contoh diberikan dalam buku ini, tetapi guru harus mendesain sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Mengamati

Guru mengajak peserta didik untuk:

- Mengamati sloka dalam Kitab Bhagawadgita dengan seksama.
- Mendengarkan paparan nilai yang terkandung dalam Kitab Bhagawadgita.
- Membaca isi dari Kitab suci Bhagawadgita.
- Membaca sloka-sloka yang terdapat dalam Kitab Bhagawadgita.



Sumber: Dokumen
Kemendikbud
Gambar 1.2 Percakapan
Krishna dengan Arjuna

Menanya

Guru mengajak peserta didik untuk:

- Mendiskusikan dengan peserta didik dalam kelompok tentang manfaat Kitab Bhagawadgita dalam kehidupan.
- Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan kepada tokoh agama dan orangtua tentang isi dari Kitab Bhagawadgita.

Tanyakanlah kepada tokoh agama yang ada disekitarmu, apa sajakah wujud Tuhan dalam penjelmaan-Nya sebagai Awatara? Tulis hasilnya pada buku kerja dan bacakan di depan kelas!

Mengeksplorasi

Guru menugaskan peserta didik untuk:

- Mengutip beberapa sloka dalam Kitab Bhagawadgita sebagai tuntunan hidup.
- Mengumpulkan data melalui wawancara dengan tokoh Hindu tentang isi Kitab Bhagawadgita.

Amatilah umat Hindu yang ada di sekitar lingkunganmu tentang cara mereka mendekati diri kepada Tuhan. Dari ke empat cara di atas, cara yang manakah yang lebih banyak dipilih? Tulis hasil pengamatanmu di kertas kerjamu, bacakan di depan kelas!

Mengasosiasi

Guru mengajak peserta didik untuk:

- Menyimpulkan isi Kitab Bhagawadgita sebagai tuntunan hidup
- Menyimpulkan makna yang terkandung dalam Kitab Bhagawadgita.

Buatlah kesimpulan dari ke tiga sloka tersebut, tulis di buku kerjamu dan bacakan di depan kelas!

Mengomunikasikan

Guru mengajak peserta didik untuk:

- Menyebutkan isi dari masing-masing bab dalam Kitab Bhagawadgita secara lisan.
- Mendemonstrasikan sloka-sloka dalam Kitab Bhagawadgita.

E. Evaluasi

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan

F. Pengayaan

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal, yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

G. Remedial

Remedial merupakan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar. Berikut adalah beberapa program penilaian yang bisa dijalankan atau dijadikan acuan dalam melakukan pengajaran remedial. Kekurang-berhasilan pembelajaran biasanya ditunjukkan oleh ketidakberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang diharapkan. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, Guru melaksanakan perubahan dalam kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kesulitan yang dihadapi para peserta didik.

Tujuan guru melaksanakan kegiatan remedial adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan menguasai kompetensi yang telah ditentukan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Remedial berfungsi sebagai korektif, sebagai pemahaman, sebagai pengayaan, dan sebagai percepatan belajar.

Dalam melaksanakan kegiatan remedial sebaiknya mengikuti langkah-langkah seperti:

1. Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Pendidik perlu mengetahui secara pasti mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.
3. Setelah diketahui peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap peserta didik, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial sebagai berikut.
 - a. Merumuskan indikator hasil belajar.
 - b. Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar.
 - c. Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 - d. Merencanakan waktu yang diperlukan.
 - e. Menentukan jenis, prosedur, dan alat penilaian.

H. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua peserta didik. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditandatangani oleh orang tua murid, baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan, baik mental, sosial, dan intelektual putra-putrinya.



Penutup Proses Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pendidik bersama-sama dengan peserta didik menarik kesimpulan bersama-sama terkait materi yang telah dibelajarkan pada proses pembelajaran, dan memberikan masukan-masukan terkait materi yang telah dipelajari, sehingga peserta didik dapat menyerap peserta didik untuk selalu berperilaku jujur, sopan, hormat kepada guru, orang tua, orang lain, dan semua makhluk ciptaan *Sang Hyang Widhi*. Peserta didik dimotivasi untuk menumbuhkan sikap berbagi dengan orang lain, lebih tenang menghadapi masalah. Peserta didik dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam bila bertemu orang lain, bersikap sopan dan disiplin. Terakhir pendidik menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan Parama Santih, Om. Santih, Santih, Santih Om.



Pelajaran 2



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 2.1 Keyakinan terhadap Tuhan dalam wujud Dewa Wisnu

Ajaran *Panca Sradha* sebagai Penguat Keyakinan

A. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

1. Kompetensi Inti (KI)

- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

2. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menjalankan ajaran Panca Sradha sebagai dasar keyakinan umat Hindu
- 2.2 Menunjukkan perilaku disiplin terhadap isi ajaran Panca Sradha
- 3.2 Menguraikan Panca Sradha sebagai dasar meningkatkan keyakinan
- 4.2 Menyajikan contoh Panca Sradha dalam kehidupan



B. Peta Konsep

Ajaran Panca Sradha sebagai Penguat Keyakinan.

- Mengetahui Panca Sradha sebagai Dasar Keyakinan umat Hindu
- Bagian-bagian Panca Sradha
- Contoh bagian-bagian Panca Sradha
- Implementasi Panca Sradha dalam kehidupan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi sebagai Panca Sradha sebagai Penguat Keyakinan, peserta didik dapat:

- Memahami Panca Sradha sebagai Dasar Keyakinan umat Hindu
- Menyebutkan bagian-bagian Panca Sradha
- Menyebut contoh bagian-bagian Panca Sradha
- Menerapkan Panca Sradha dalam kehidupan sehari-hari

D. Proses Pembelajaran

Guru dalam proses pembelajaran Panca Sradha dalam Kehidupan, agar didahului dengan mengucapkan Penganjali agama Hindu, dan melakukan puja Tri sandya/doa Puja Saraswati. Guru juga mengamati dan memberikan penilaian sikap spiritual dan sosial, yaitu seperti menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya dan menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air sesuai dengan ajaran Panca Sradha sebagai dasar keyakinan umat Hindu, dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan materi Panca Sradha dalam Kehidupan seperti yang terdapat dalam buku peserta didik.

Setelah memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan di Kelas VI ini, maka guru harus membuat desain pembelajaran. Hal pertama yang dapat dilakukan adalah menentukan strategi pembelajarannya. Beberapa contoh diberikan dalam buku ini, tetapi guru harus mendisain sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Mengamati

Guru mengajak peserta didik untuk:

1. Mengamati gambar yang berkaitan dengan Panca Sradha.
2. Membaca materi tentang Panca Sradha.



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 2.2: Roh yang disiksa di bawah candar gohmuka, anak kakinya cacat, tempat suci, dan seorang ibu yang sedang mengandung.

Menanya

Guru mengajak peserta didik untuk:

1. Mendiskusikan dengan peserta didik dalam kelompok tentang hal-hal yang berkaitan dengan Panca Sradha.
2. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang pengertian Panca Sradha.
3. Peserta didik menanyakan kepada pendidik tentang sikap dan perilaku dalam menerapkan Panca Sradha dalam kehidupan sebagai penguat keyakinan.

Ayo Menanya

Ajukanlah beberapa pertanyaan kepada gurumu tentang dasar keyakinan agama Hindu! Catat jawabannya pada buku catatanmu!

Mengeksplorasi

Guru menugaskan peserta didik untuk:

1. Mengumpulkan data melalui wawancara dengan tokoh Hindu atau orang tua tentang manfaat melaksanakan Panca Sradha dalam kehidupan.
2. Mengumpulkan data melalui observasi di lingkungannya sendiri dan media tentang contoh-contoh penerapan Panca Sradha dalam kehidupan.

Mengasosiasi

Guru mengajak peserta didik untuk:

1. Menyimpulkan tentang ajaran Panca Sradha sebagai penguat keyakinan.
2. Merangkum materi Panca Sradha sesuai pemahaman peserta didik.

Setelah membaca uraian tersebut, amati kembali gambar 4.2, 4.3, 4.4, 4.5 dan 4.6, deskripsikan gambar berkaitan dengan Panca Sradha! Presentasikan di depan kelas!



Mengomunikasikan

Guru menginstruksikan peserta didik untuk:

1. Menyebutkan bagian-bagian Panca Sradha dalam agama Hindu.
2. Menyebutkan cara-cara umat Hindu menerapkan Panca Sradha dalam kehidupan sehari-hari untuk menguatkan keyakinan.
3. Mendemonstrasikan cara penerapan ajaran Panca Sradha dalam kehidupan untuk menguatkan keyakinan.

E. Evaluasi

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

F. Pengayaan

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal, yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

G. Remedial

Remedial merupakan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar. Berikut adalah beberapa program penilaian yang bisa dijalankan atau dijadikan acuan dalam melakukan pengajaran remedial. Kekurang-



berhasilan pembelajaran biasanya ditunjukkan oleh ketidakberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang diharapkan. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, guru melaksanakan perubahan dalam kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kesulitan yang dihadapi para peserta didik.

Tujuan guru melaksanakan kegiatan remedial adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan menguasai kompetensi yang telah ditentukan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Remedial berfungsi sebagai korektif, sebagai pemahaman, sebagai pengayaan, dan sebagai percepatan belajar.

Dalam melaksanakan kegiatan remedial, sebaiknya mengikuti langkah-langkah seperti:

1. Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Pendidik perlu mengetahui secara pasti mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.
3. Setelah diketahui peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap peserta didik, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah sebagai berikut.
 - a. Merumuskan indikator hasil belajar.
 - b. Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar.
 - c. Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 - d. Merencanakan waktu yang diperlukan.
 - e. Menentukan jenis, prosedur, dan alat penilaian.

H. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua peserta didik. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditandatangani oleh orang tua murid, baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan, baik mental, sosial, dan intelektual putra-putrinya.

Penutup Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pendidik bersama-sama dengan peserta didik menarik kesimpulan terkait materi yang telah dibelajarkan pada proses pembelajaran, dan memberikan masukan-masukan terkait materi yang telah dipelajari, sehingga peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan baik. Selanjutnya pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berperilaku jujur, sopan, hormat kepada guru, orang tua, orang lain, dan semua makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi. Peserta didik dimotivasi untuk menumbuhkan sikap berbagi dengan orang lain, lebih tenang menghadapi masalah. Peserta didik dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam bila bertemu orang lain, bersikap sopan dan disiplin. Dan akhirnya pendidik menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan ***parama santih, Om. Santih, Santih, Santih Om.***





Pelajaran 3



Tat Twam Asi dalam Cerita Itihasa

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 3.1 Keharmonisan hidup dengan makhluk lain

A. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

1. Kompetensi Inti (KI)

- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,

menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

2. Kompetensi Dasar

- 1.3 Menjalankan ajaran *Tat Twam Asi* yang tertuang dalam Itihasa
- 4.3 Menunjukkan perilaku *Tat Twam Asi* yang tertuang dalam cerita Itihasa
- 3.3 Memahami ajaran *Tat Twam Asi* dalam cerita Itihasa
- 4.4 Menyajikan cerita *Tat Twam Asi* yang tertuang dalam Itihasa

B. Peta Konsep

Tat Twam Asi dalam Cerita Itihasa

- Mengenal Ajaran *Tattvam Asi*
- Konsep *Tat Twan Asi* dalam Cerita Itihasa
- Manfaat Ajaran *Tat Twam* dalam Kehidupan
- Implementasi Ajaran *Tat Twam Asi* dalam Kehidupan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi Ajaran *Tat Twam Asi* dalam Cerita Itihasa, peserta didik dapat:

- Memahami Ajaran *Tat Twam Asi*
- Menjelaskan Konsep *Tat Twan Asi* dalam Cerita Itihasa
- Menyebutkan Manfaat Ajaran *Tat Twam* dalam Kehidupan
- Menerapkan Ajaran *Tat Twam Asi* dalam Kehidupan



D. Proses Pembelajaran

Sebelum guru memulai proses pembelajaran *Tat Twam Asi* dalam Itihasa, agar didahului dengan mengucapkan Penganjali Agama Hindu, dan melakukan puja Tri sandya/doa Puja Saraswati. Guru juga mengamati dan memberikan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, yaitu seperti menjalankan ajaran Tattvam Asi yang tertuang dalam Itihasa dan menunjukkan perilaku *Tat Twam Asi* yang tertuang dalam cerita Itihasa, dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan materi *Tat Twam Asi* yang terkandung dalam Kitab Itihasa. Dalam bab ini, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan, menyebutkan, mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari *Tat Twam Asi* yang harus dipahami peserta didik.

Setelah memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan di Kelas VI ini, guru harus membuat desain pembelajaran. Hal pertama yang dapat dilakukan adalah menentukan strategi pembelajarannya. Beberapa contoh diberikan dalam buku ini, tetapi guru harus mendesain sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Mengamati

Guru mengajak peserta didik untuk:

1. Mengamati gambar tentang perilaku yang berkaitan dengan *Tat Twam Asi*.
2. Membaca materi tentang *Tat Twam Asi*.
3. Membaca materi tentang Konsep *Tat Twam Asi* dalam cerita Itihasa.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.2: Anak sedang memberi sedekah kepada peminta-minta, anak mempersilakan seorang ibu duduk di ruang tunggu, anak membantu orang tua menyebrang jalan, beberapa anak membawa bantuan kepada korban banjir di pengungsian.

Menanya

Guru mengajak peserta didik untuk:

1. Mendiskusikan tentang materi Tat Twam Asi
2. Bertanya kepada peserta didik/pendidik tentang hal-hal yang berkaitan dengan Tat Twam Asi
3. Menanyakan kepada orang tua tentang contoh perilaku Tat Twam Asi

Ajukanlah beberapa pertanyaan kepada gurumu tentang hakekat ajaran Tat Twam Asi!

Mengeksplorasi

Guru mengajak peserta didik untuk:

1. Mempresentasikan tentang hasil wawancara dengan orang tua tentang contoh perilaku Tat Twam Asi
2. Mengumpulkan data-data pelaksanaan Tat Twam Asi oleh masyarakat Hindu

Mengasosiasi

Guru mengajak peserta didik untuk:

1. Menganalisis hubungan cerita Mahabharata dengan contoh perilaku Tat Twam Asi
2. Menganalisa hubungan Tat Twam Asi dengan sloka Bhagawadgita
3. Menyimpulkan hasil analisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam pelaksanaan Tat Twam Asi dalam kehidupan.



Setelah membaca dengan cermat uraian tentang ajaran Tat Twam Asi, simpulkanlah uraian Tat Twam Asi tersebut diskusikan dengan teman kelompokmu! Paparkan di depan kelas!

Mengomunikasikan

Guru mengajak peserta didik untuk:

- Menyampaikan hasil analisis tentang perilaku Tat Twam Asi yang terdapat dalam cerita Mahabharata
- Membuat kliping gambar-gambar/foto tentang perilaku Tat Twam Asi
- Menulis rangkuman tentang materi Tat Twam Asi

Bacalah artikel-artikel yang terkait dengan ajaran Tat Twam Asi! Jadikan kliping, kemudian tulislah ringkasan dari artikel yang kalian baca pada kertas kerja, kemudian bacakan di depan kelas!

E. Evaluasi

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.



F. Pengayaan

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal, yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

G. Remedial

Remedial merupakan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar. Berikut adalah beberapa program penilaian yang bisa dijalankan atau dijadikan acuan dalam melakukan pengajaran remedial. Kekurang berhasil pembelajaran biasanya ditunjukkan oleh ketidakberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang diharapkan. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, guru melaksanakan perubahan dalam kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kesulitan yang dihadapi para peserta didik.

Tujuan guru melaksanakan kegiatan remedial adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan menguasai kompetensi yang telah ditentukan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Remedial berfungsi sebagai korektif, sebagai pemahaman, sebagai pengayaan, dan sebagai percepatan belajar.

Dalam melaksanakan kegiatan remedial, sebaiknya mengikuti langkah-langkah seperti berikut.

1. Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Pendidik perlu mengetahui secara pasti mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.



3. Setelah diketahui peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap peserta didik, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah sebagai berikut.

- Merumuskan indikator hasil belajar.
- Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar.
- Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- Merencanakan waktu yang diperlukan.
- Menentukan jenis, prosedur, dan alat penilaian.

H. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua peserta didik. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditandatangani oleh orang tua murid, baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan, baik mental, sosial, dan intelektual putra-putrinya.

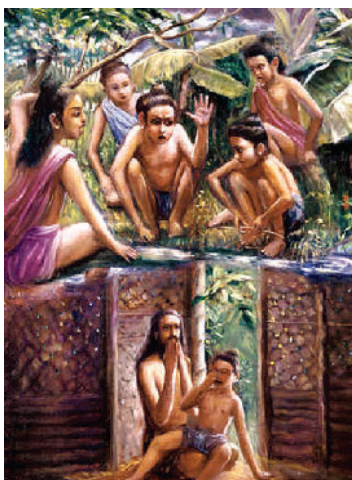
Penutup Proses Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pendidik bersama-sama dengan peserta didik menarik kesimpulan bersama-sama terkait materi yang telah dibelajarkan pada proses pembelajaran, dan memberikan masukan-masukan terkait materi yang telah dipelajari, sehingga peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan baik. Selanjutnya pendidik memberikan motivasi kepada

peserta didik untuk selalu berperilaku jujur, sopan, hormat kepada guru, orang tua, orang lain, dan semua makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi. Peserta didik dimotivasi untuk menumbuhkan sikap berbagi dengan orang lain, lebih tenang menghadapi masalah. Peserta didik dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam bila bertemu orang lain, bersikap sopan dan disiplin. Akhirnya pendidik menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan Parama Santih, **Om. Santih, Santih, Santih Om.**



Pelajaran 4



Mengenal Sad Ripu sebagai Perilaku yang Harus Dihindari

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 4.1 Sifat *Sad Ripu* yang patut dihindari

A. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

1. Kompetensi Inti

- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan

prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

- Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Peta Konsep

Sad Ripu sebagai perilaku yang harus dihindari

- Mengetahui musuh-musuh dalam diri manusia
- Bagian-bagian *Sad Ripu*
- Contoh perilaku *Sad Ripu* yang harus dikendalikan
- Akibat perilaku yang dipengaruhi oleh *Sad Ripu*

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi *Sad Ripu* sebagai perilaku yang harus dihindari, peserta didik dapat:

- Memahami musuh-musuh dalam Diri Manusia.
- Menyebutkan bagian-bagian *Sad Ripu*.
- Menyebutkan contoh perilaku *Sad Ripu* yang harus dikendalikan.
- Menyebutkan akibat perilaku yang dipengaruhi oleh *Sad Ripu*.

D. Proses Pembelajaran

Guru dalam proses pembelajaran tentang *Sad Ripu* sebagai perilaku yang harus dihindari. Dalam proses agar didahului dengan mengucapkan Penganjali agama Hindu, dan melakukan puja Tri Sandya/doa Puja Saraswati, serta guru mengamati dan memberikan

penilaian sikap religius dan sosial, yaitu seperti menyayangi ciptaan *Sang Hyang Widhi* (Ahimsa), berperilaku jujur (*Satya*), menghargai dan menghormati antarsesama (*Tat Twam Asi*), dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan materi *Sad Ripu*. Dalam bab ini peserta didik diharapkan dapat mencari tahu/menemukan esensi *Sad Ripu* sebagai perilaku yang harus dihindari seperti yang terdapat dalam buku peserta didik.

Setelah memahami dan menguasai materi yang diajarkan di Kelas VI ini, maka guru harus membuat desain pembelajaran. Hal pertama yang dapat dilakukan adalah menentukan desain pembelajarannya. Beberapa contoh diberikan dalam buku ini, tetapi guru harus mendisain sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Mengamati

Guru mengajak peserta didik untuk:

1. Mencermati gambar tentang perilaku *Sad Ripu*.
2. Membaca materi mengenai musuh-musuh dalam diri manusia.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 4.2: Anak berkelahi, anak bermain bersama temannya.

Menurut pendapatmu, dampak apakah yang ditimbulkan oleh perilaku seperti pada gambar 4.2, 4.3 dan 4.4? Jelaskan pendapatmu!

Menanya

Guru mengajak peserta didik untuk:

1. Mendiskusikan tentang kalimat pernyataan yang terdapat dalam cerita berkaitan dengan *Sad Ripu*.
2. Menanyakan kepada pendidik tentang bagian-bagian *Sad Ripu*.

Menurut pendapatmu, apakah maksud dari pernyataan itu, berkaitan dengan ajaran *Sad Ripu*? Diskusikan dengan teman kelompokmu, kemudian jelaskan di depan kelas!

Mengeksplorasi

Guru mengajak peserta didik untuk:

1. Mengumpulkan data tentang berita yang berkaitan dengan *Sad Ripu*.
2. Mengumpulkan data-data tentang dampak buruk pengaruh *Sad Ripu* melalui observasi pada lingkungan terdekat.

Mengasosiasi:

Guru mengajak peserta didik untuk:

1. Membuat kesimpulan tentang perbandingan dua gambar yang berkaitan dengan *Sad Ripu*.
2. Merangkum data yang diperoleh dari media maupun observasi tentang dampak yang ditimbulkan dari pengaruh perilaku *Sad Ripu*.

Setelah mempelajari materi tentang *Sad Ripu*, buatlah rangkuman secara singkat tentang ajaran *Sad Ripu* dalam agama Hindu. Buatlah di buku kerjamu dan bacakan di depan kelas.



Mengomunikasikan :

Guru mengajak peserta didik untuk:

1. Menyampaikan hasil kesimpulan dari cerita yang berkaitan dengan *Sad Ripu*.
2. Menyampaikan kesimpulan tentang dampak buruk dari pengaruh *Sad Ripu*.
3. Menyebutkan contoh-contoh perilaku *Sad Ripu* dalam kehidupan.

Rangkumlah singkat cerita tersebut, dan ceritakan kembali di depan kelas! Tambahkan penjelasan, pelajaran apa yang dapat dipetik dari cerita tersebut dikaitkan dengan ajaran *Sad Ripu*?

E. Evaluasi

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

F. Pengayaan

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal, yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.



G. Remedial

Remedial merupakan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar. Berikut adalah beberapa program penilaian yang bisa dijalankan atau dijadikan acuan dalam melakukan pengajaran remedial. Kekurang-berhasilan pembelajaran biasanya ditunjukkan oleh ketidakberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang diharapkan. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, guru melaksanakan perubahan dalam kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kesulitan yang dihadapi para peserta didik.

Tujuan guru melaksanakan kegiatan remedial adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan menguasai kompetensi yang telah ditentukan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Remedial berfungsi sebagai korektif, sebagai pemahaman, sebagai pengayaan, dan sebagai percepatan belajar.

Dalam melaksanakan kegiatan remedial sebaiknya mengikuti langkah-langkah seperti:

1. Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Pendidik perlu mengetahui secara pasti mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.
3. Setelah diketahui peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap peserta didik, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah sebagai berikut.
 - Merumuskan indikator hasil belajar.
 - Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar.

- Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- Merencanakan waktu yang diperlukan.
- Menentukan jenis, prosedur, dan alat penilaian.

H. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua peserta didik. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditandatangani oleh orang tua murid, baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan, baik mental, sosial, dan intelektual putra-putrinya.

Penutup Proses Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pendidik bersama-sama dengan peserta didik menarik kesimpulan bersama-sama terkait materi yang telah dibelajarkan pada proses pembelajaran, dan memberikan masukan-masukan terkait materi yang telah dipelajari, sehingga peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan baik. Selanjutnya pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berperilaku jujur, sopan, hormat kepada guru, orang tua, orang lain, dan semua makhluk ciptaan *Sang Hyang Widhi*. Peserta didik dimotivasi untuk menumbuhkan sikap berbagi dengan orang lain, lebih tenang menghadapi masalah. Peserta didik dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam bila bertemu orang lain, bersikap sopan dan disiplin. Dan akhirnya pendidik menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan Parama Santih, ***Om. Santih, Santih, Santih Om.***





Pelajaran 5



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 5.1 Guru membimbing siswa menuju jalan yang terang

Tri Rna sebagai utang yang Dibawa Sejak Lahir

A. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

1. Kompetensi Inti (KI)

- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

2. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.5 Menerima ajaran *Tri Rna* sebagai utang manusia yang wajib dibayar
- 2.5 Menunjukkan perilaku disiplin terhadap ajaran Panca Yadnya sebagai pengamalan *Tri Rna*
- 3.5 Memahami ajaran *Tri Rna* sebagai utang yang dibawa sejak lahir
- 4.5 Menerapkan ajaran *Tri Rna* dalam kehidupan sehari-hari

B. Peta Konsep

***Tri Rna* Sebagai Utang yang Dibawa Sejak Lahir**

1. Mengenal *Tri Rna* sebagai utang manusia yang Wajib dibayar
2. Bagian-bagian *Tri Rna*
3. Panca Yadnya sebagai pengamalan ajaran *Tri Rna*
4. Contoh penerapan *Tri Rna* dalam kehidupan
5. Keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam melaksanakan *Tri Rna*

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ajaran *Tri Rna* sebagai utang yang dibawa sejak lahir, peserta didik dapat:

- Memahami *Tri Rna* sebagai utang manusia yang wajib dibayar
- Menyebutkan bagian-bagian *Tri Rna*
- Menguraikan Panca Yadnya sebagai pengamalan ajaran *Tri Rna*
- Menyebutkan contoh penerapan *Tri Rna* dalam Kehidupan
- Menerapkan keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam melaksanakan *Tri Rna*



D. Proses Pembelajaran

Guru dalam proses pembelajaran tentang *Tri Rna* sebagai utang yang dibawa sejak lahir, agar didahului dengan mengucapkan Penganjali agama Hindu, dan melakukan puja Tri Sandya/doa Puja Saraswati. Guru juga mengamati dan memberikan penilaian sikap spiritual dan sosial, yaitu seperti menerima ajaran *Tri Rna* sebagai utang manusia yang wajib dibayar dan menunjukkan perilaku disiplin terhadap ajaran Panca Yadnya sebagai pengamalan *Tri Rna*, dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan materi *Tri Rna*. Dalam bab ini, peserta didik diharapkan dapat mencari tahu/menemukan esensi *Tri Rna* sebagai utang yang dibawa sejak lahir seperti yang terdapat dalam buku peserta didik.

Setelah memahami dan menguasai materi yang diajarkan di Kelas VI ini, guru harus membuat desain pembelajaran. Hal pertama yang dapat dilakukan adalah menentukan desain pembelajarannya. Beberapa contoh diberikan dalam buku ini, tetapi guru harus mendesain sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Mengamati

Guru mengajak peserta didik untuk:

1. Mengamati gambar tentang perilaku *Tri Rna*
2. Mengamati gambar yang bertentangan dengan *Tri Rna*



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 5.2: Anak sedang sembahyang, anak sedang melayani orang tua, anak sedang belajar, anak sedang membuang sampah di tempat suci, anak bicara sambil berkacak pinggang dengan orang tua, dan anak sedang bermain di kelas.

Menanya

Guru mengajak peserta didik untuk:

1. Mendiskusikan tentang gambar perilaku *Tri Rna*.
2. Memberikan kesempatan secara bergilir kepada peserta didik untuk memberi pendapat tentang gambar perilaku *Tri Rna*.
3. Mendiskusikan tentang gambar yang bertentangan dengan perilaku *Tri Rna*.

Setelah mengamati gambar 5.1, 5.2, dan 5.3, diskusikanlah dengan teman kelompokmu apa hubungan masing-masing gambar dengan ajaran *Tri Rna*. Tulis hasil diskusimu pada kertas kerja, kemudian paparkan di depan kelas!

Mengeksplorasi

Guru mengajak peserta didik untuk:

1. Mempresentasikan hasil kesimpulan isi cerita yang berkaitan dengan *Tri Rna*.
2. Mengumpulkan data-data manfaat melaksanakan ajaran *Tri Rna* dalam kehidupan.

**Amatilah perilaku *Tri Rna* di lingkungan rumahmu, diskusikan dengan orang tuamu!
Tuliskan hasil diskusi buku kerjamu! Kemudian bacakan di depan kelas!**



Mengasosiasi

Guru mengajak peserta didik untuk:

1. Mengungkapkan contoh masing-masing pelaksanaan Tri Rna dalam kehidupan
2. Menganalisis tentang perilaku masyarakat Hindu mempraktikkan ajaran Tri Rna dalam kehidupan.

Buatlah kesimpulan dari paparan materi *Tri Rna*! Diskusikan dengan teman kelompokmu! Tulis kesimpulan pada kertas kerjamu, kemudian presentasikan di depan kelas!

Mengomunikasikan

Guru mengajak peserta didik untuk:

1. Membuat hasil kesimpulan dari cerita yang berkaitan dengan pelaksanaan *Tri Rna*
2. Menulis pengalaman tentang pelaksanaan Tri Rna dalam kehidupan sehari-hari

Lakukan tugas ini dengan baik! (Kerja Mandiri Tak Terstruktur/ KMTT).

Lakukanlah wawancara dengan orang tuamu tentang penerapan *Tri Rna* dalam kehidupan! Tulis hasil wawancaramu dalam bentuk laporan dan serahkan kepada guru! Presentasikan hasil wawancaramu di depan kelas!

E. Evaluasi

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau

pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

F. Pengayaan

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal, yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru dapat meminta peserta didik untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

G. Remedial

Remedial merupakan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar. Berikut adalah beberapa program penilaian yang bisa dijalankan atau dijadikan acuan dalam melakukan pengajaran remedial. Kekurang-berhasilan pembelajaran biasanya ditunjukkan oleh ketidakberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang diharapkan. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, guru melaksanakan perubahan dalam kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kesulitan yang dihadapi para peserta didik.

Tujuan guru melaksanakan kegiatan remedial adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan menguasai kompetensi yang telah ditentukan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Remedial berfungsi sebagai korektif, sebagai pemahaman, sebagai pengayaan, dan sebagai percepatan belajar.



Dalam melaksanakan kegiatan remedial, sebaiknya mengikuti langkah-langkah seperti:

1. Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Pendidik perlu mengetahui secara pasti mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.
3. Setelah diketahui peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap peserta didik, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial sebagai berikut.
 - Merumuskan indikator hasil belajar.
 - Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar.
 - Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 - Merencanakan waktu yang diperlukan.
 - Menentukan jenis, prosedur, dan alat penilaian.

H. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua peserta didik. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditandatangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra-putrinya.

Penutup Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, pendidik bersama-sama dengan peserta didik menarik kesimpulan terkait materi yang telah dibelajarkan pada proses pembelajaran, dan memberikan masukan-masukan terkait materi yang telah dipelajari, sehingga peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan baik. Selanjutnya pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berperilaku jujur, sopan, hormat kepada guru, orang tua, orang lain, dan semua makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi. Peserta didik dimotivasi untuk menumbuhkan sikap berbagi dengan orang lain, lebih tenang menghadapi masalah. Peserta didik dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam bila bertemu orang lain, bersikap sopan dan disiplin. Akhirnya pendidik menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan Parama Santih, ***Om. Santih, Santih, Santih Om.***





Bab IV

Penutup

A. Simpulan

Buku panduan guru Sekolah Dasar kelas VI yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah, mengarahkan seorang pendidik dalam proses pembelajaran agar mengacu pada Kurikulum 2013. Buku panduan guru pendidikan agama Hindu, disusun untuk membantu pendidik dalam mengimplementasikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang dalam kurikulum pendidikan agama Hindu.

Buku panduan guru pendidikan agama Hindu menjelaskan karakteristik pendidikan agama Hindu, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar kelas VI yang tertuang dalam kurikulum Agama Hindu, model-model pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan pembelajaran, aspek-aspek materi yang termuat dalam pendidikan agama Hindu, strategi dan pelaporan penilaian, remedial dan pengayaan yang dapat meningkatkan pencapaian standar kelulusan

minimal (SKM) pembelajaran agama Hindu. Buku panduan guru memberi panduan pada pendidik untuk menumbuhkan kerja sama yang aktif dan harmonis antara peserta didik dan orang tua.

Buku panduan guru pendidikan agama Hindu merupakan buku cerdas bagi para pendidik, sehingga pendidik dapat mengajar dengan mudah, asyik, dan menyenangkan.

B. Saran-Saran

Agar buku panduan ini dapat digunakan dengan baik, di sarankan:

1. Guru harus mempersiapkan diri dengan cara belajar terus menerus untuk meningkatkan kompetensinya sehingga dapat mengaplikasikan petunjuk umum dalam buku panduan ini menjadi lebih teknis lagi, terutama dalam mengembangkan metode dan media pembelajarannya.
2. Guru dapat mengembangkan sendiri secara kreatif beberapa contoh yang diberikan dalam Buku Panduan ini, sehingga benar-benar terimplementasikan dalam proses belajar. Dengan demikian, guru memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan kreativitasnya berdasarkan karakter daerah, peserta didik, dan situasi yang dihadapi guru di lapangan.

Demikian Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 ini disusun, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Daftar Pustaka

- Gun gun. 2011. *Bhagawadgita (terjemahan bergambar)*. Denpasar: ESBE.
- Gun gun. 2011. *Sarasamuscaya (terjemahan bergambar)*. Denpasar: ESBE.
- Jendra, Wayan. 2009. *Tokoh-Tokoh Cerdik Dalam Cerita Rakyat*. Surabaya: Paramitha.
- Kanjeng, Nyoman, DKK. 2005. *Sarascamusccaya*. Surabaya: Paramitha.
- Kautilya. 2003. *Arthasastra*, terj. Made Astana & C.S. Anomdiputro. Surabaya: Paramita.
- Komandoko, Gamal. 2010. *Betapa Dahsyatnya Kutukan-Kutukan Dalam Kisah Mahabharata*. Yogyakarta: Ircisod.
- Maswinara. 2002. *Konsep Panca Śraddhā* . Surabaya: Paramitha.
- Netra, A.Agung Oka. 2009. *Tuntunan Dasar Agama Hindu*. Denpasar: Widya Dharma.
- Prasad, Ramananda. 2010. *Intisari Bhagawadgita (untuk Siswa dan Pemula)*. Jakarta: Media Hindu.
- Pudja, Gede., Tjokorda Rai Sudharta. 2002. *Manawa Dharma Śāstra, Compendium Hukum Hindu*. Jakarta: Pelita Nursatama Lestari.
- Pudja. 2004. *Bhagawadgita (Pancama Veda)*. Surabaya: Paramitha.
- Subagiasta. dkk. 1997. *Acara Agama Hindu*. Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Hindu dan Buddha.
- Sudharta, Tjok Rai. 2007. *Ajaran Moral Dalam Bhagawadgita*. Surabaya: Paramitha.
- Sudharta, Tjok, 2003, *Slokantara Untaian Ajaran Etika*, Surabaya: Paramitha,
- Sudirga, Ida Bagus, dkk. 2007. *Widya Dharma Agama Hindu*. Jakarta: Ganeca Exact.

- Sumarni, Wayan, dkk. *Widya Agama Hindu untuk kelas 4*. Jakarta: Ganesa Exact.
- Surada, Made. 2008. *Kamus Sanskerta Indonesia*. Denpasar: Widya Dharma.
- Tim Penyusun. 2004. *Buku Pelajaran Agama Hindu untuk SD Kelas 5*. Surabaya: Paramita.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Titib, I Made. 1998. *Veda Sabda Suci*. Surabaya: Paramitha.
- Wiana, I Ketut. dkk. *Buku Paket Agama Hindu*. Denpasar: CV. Kayumas Agung.
- Widana . murba, Nyaman. 2007. *Tuntunan Praktis Dharma Wacana bagi Umat Hindu*. Surabaya: Paramitha.
- Zoetmulder, P.J. 2006. *Kamus Jawa Kuna–Indonesia*, terj. Darusuprpta, dan Sumarti Suprayitna. Jakarta: Gramedia.
- Zoetmulder. 2005. *Adiparwa (bahasa Jawa kuno dan Indonesia)*. Surabaya: Paramitha.



Internet:

<http://majalahhinduraditya.blogspot.com/2010/04/dari-tri-rna-ke-panca-yadnya-sebuah.html>, diakses, 11 Juni 2014

http://id.wikipedia.org/wiki/Tat_twam_asi, diakses ,11 Juni 2014

<http://bimashindusulteng.wordpress.com/2011/05/12/implementasi-ajaran-tat-twam-asi-dalam-kehidupan-sehari-hari/>, diakses, 11 Juni 2014

<http://amakalah.blogspot.com/2013/01/makalah-tentang-tata-susila.html>, diakses, 11 Juni 2014

<http://katahindu.wordpress.com/2012/06/18/sad-ripu-enam-musuh-dalam-diri-manusia/>, diakses, 11 Juni 2014

Glosarium

- Ahimsa** Tidak menyakiti/melakukan kekerasan semua makhluk hidup
- Atma** Percikan kecil dari Paramatman (Sang Hyang Widhi)
- Bhagawadgita** Nyanyian Tuhan dalam bentuk sloka yang indah (Pancama Weda)
- Bhakti** Menghormat, sujud dan tunduk dan melayani dengan tulus
- Brahman** Sebutan untuk Sang Hyang Widhi
- Daksina** Penghormatan pada orang suci
- Drvya Yadnya** Pengorbanan harta benda milik sendiri secara tulus ikhlas
- Itihasa** Bagian Kitab Weda berisi tentang kepahlawanan
- Jnana Yadnya** Pengorbanan melalui ilmu pengetahuan
- Kama Dalam Sad Ripu** adalah nafsu atau keinginan yang negatif
- Karmaphala** Kebenaran adanya hukum sebab akibat atau hasil dari perbuatan
- Kreta Jagadhita** Kesejahteraan dalam kehidupan
- Krodha** Kemarahan, orang yang tidak bisa mengendalikan akan amarahnya
- Lobha** Tamak atau rakus yang sifatnya negatif
- Mahabharata** Cerita tentang keluarga Pandawa dan Kurawa secara baik



Moksa Kebebasan yang tertinggi yakni bersatunya atman dengan Brahman

Panca Sradha Lima macam keyakinan/kepercayaan atau keimanan yang harus dipedomi oleh setiap umat Hindu dalam kehidupannya

Pitra Rna Kesadaran berutang kepada orang tua (ibu-bapak)

Prajapati Tuhan sebagai raja alam semesta

Punarbhawa Kelahiran kembali

Rsi Rna Kesadaran berutang kepada para Rsi atau orang-orang suci

Sarasamuccaya Inti Sari ajaran dari agama Hindu

Tapa Yadnya Pengorbanan dengan jalan mengendalikan indria terutama hawa nafsu

Tat Twam Asi Kamu adalah dia” atau dia adalah kamu

Tri Rna Tiga utang atau kewajiban yang dimiliki manusia yang dibawa sejak lahir

Yadnya Korban suci secara tulus ikhlas

Yoga Yadnya Pengorbanan dengan jalan mengolah fisik

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dra. Ni Wayan Sumarni
Telp. Kantor/HP : 0361 224150/081338090229
E-mail : niwayansumarnidra@gmail.com
Akun Facebook : Ni Wayan Sumarni
Alamat Kantor : SD N 1 Sumerta
Jalan Pucuk Nomor 2 Denpasar Timur,
Kota Denpasar, Bali
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Hindu



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2006–2016 Guru di SD Negeri 1 Sumerta

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1, Fakultas Ilmu Agama, jurusan Agama Hindu dan Kebudayaan, Intitut Hindu Dharma Denpasar, Tahun masuk 1979, lulus tahun 1989

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku *Pradnyasari kelas 5 SD, Buku Pelajaran Bahasa Daerah Bali*, tahun 2014
2. Buku *Pradnyasari kelas 5 SD, Buku Pelajaran Bahasa daerah Bali*, tahun 2014
3. *Widya Dharma Agama Hindu kelas 1 SD*, Tahun 2010
4. *Buku Pelajaran Bahasa Daerah Bali "Kusumasari" kelas 1 SD*, Tahun 2007
5. *Widya Dharma Agama Hindu Kelas 5 SD*, Tahun 2004

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Bermetodekan Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Agama Hindu Kelas V SD Negeri 1 Sumerta Tahun Pelajaran 2013/2014.



Profil Penulis

Nama Lengkap : Sukirno Hadi Raharjo
Telp. Kantor/HP : 021. 7424348/ 087772442887
E-mail : onrikusir70@gmail.com
Akun Facebook : onrikusha
Alamat Kantor : Jl. Pala Raya 3 Pondok Cabe Udik
Bidang Keahlian: Guru (Pendidik)



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2005–2016: Guru Agama Hindu di SD Dharma Karya UT Tangsel.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Program Magister Agama Program Studi Brahma Vidya Pascasarjana pada Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, Bali 2011-2013
2. S1: Pendidikan Agama Hindu, STAH Dharma Nusantara, Jakarta (2005-2009)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Guru SMALB Tuna Netra XI
2. Buku Siswa SMALB Tuna Netra XI

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Informasi Lain dari Penelaah (tidak wajib):

Lahir di Blitar, 25 Oktober 1970. Menikah dan dikaruniai 3 anak. Saat ini menetap di Kota Tangerang Selatan, Banten. Aktif di organisasi profesi Guru. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan dan Pelayanan Agama Hindu, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai seminar tentang Pembelajaran Agama Hindu dan Lingkungan Hidup (Adiwiyata) di berapa sekolah di Tangerang Selatan.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Wayan Paramartha, S.H., M.Pd.
Telp. Kantor/HP : (0361) 462346, 467818/08155795555.
E-mail : wayan_paramartha@yahoo.com
Akun Facebook : Wayan Paramartha
Alamat Kantor : Jl. Sangalangit, Tembau Penatih Denpasar
Bidang Keahlian: Ilmu Pendidikan (Manajemen Pendidikan)

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1986-sekarang : Sebagai Tenaga Pengajar (Dosen) Kopertis Wilayah VIII dipekerjakan pada Universitas Hindu Indonesia Denpasar, Fakultas Pendidikan Agama dan Seni.
2. 2014-sekarang : Sebagai Tenaga Pengajar (Dosen) dan Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama, Program Pascasarjana

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 : Universitas Negeri Malang, Program Pascasarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan, tahun masuk 2008, tahun lulus 2011.
2. S2 : IKIP Negeri Singaraja, Program Pascasarjana (S2) jurusan/Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan tahun masuk 2001, tahun lulus 2003.
3. S1 : Universitas Udayana Denpasar, FKIP, jurusan/program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Sejarah/Anthropologi, tahun masuk 1980, tahun lulus 1985.
4. S1 : Univ. Mahendradata, Fakultas Hukum, jurusan/program studi, Hukum Keperdataan tahun masuk 1991, tahun lulus 1994.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Sebagai Editor Modul Metodologi Penelitian, Modul Evaluasi Pendidikan - 2008.
2. Menyusun Modul Majemen Pendidikan-Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI-2008
3. Sebagai Penelaah Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (BG,BS) Tk. Dasar dan Menengah tahun 2013, 2014, 2015, 2016.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Keefektifan Sekolah Dasar Negeri di kota Denpasar, tahun 2010.
2. Hubungan Karakteristik Sekolah, Partisipasi Masyarakat, Iklim Sekolah dan Kemampuan Manajemen dengan Keefektifan Sekolah pada Sekolah Menengah Atas di Provinsi Bali, tahun 2011.
3. Mengungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional Aguruon-Guron, tahun 2014 tahun I.
4. Mengungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional Aguruon-Guron, tahun 2015 tahun II.

Informasi Lain dari Penelaah (tidak wajib):

Lahir di Desa Busungbiu Kabupaten Buleleng tahun 1960. Menikah dengan Dr. Ni Luh Sustiwati, M.Pd. dan dikaruniai 3 anak. Saat ini menetap di Denpasar. Aktif di organisasi Asosiasi Dosen Indonesia (ADI). Aktif dalam kegiatan seminar, sebagai Instruktur dalam PLPG Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Hindu.



■ Profil Editor

Nama Lengkap : Dahniar Nuhung, S.H.

Telp. Kantor/HP : 0213804249

E-mail : dahniarnuhung@gmail.com

Akun Facebook : -

Alamat Kantor : Puskurbuk, Jalan Gunung Sahari Raya No. 4, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian: Copy Editor

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2011-2015, Pembantu pimpinan pada bidang pendidikan menengah, Puskurbuk
2. 2015-Sekarang, Pengembang Perbukuan pada bidang perbukuan Puskurbuk

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1: Sarjana Hukum Perdata, Univ Islam Jakarta 1986

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas III
2. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI
3. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas IX
4. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas XII

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Muhammad Isnaeni S.Pd.
Telp. Kantor/HP : 081320956022
E-mail : misnaeni73@yahoo.co.id
Akun Facebook : Muhammad isnaeni
Alamat Kantor : Komplek Permatasari/Pasopati, Jl. Permatasari I No. 14 Rt 03
Rw 11 Arcamanik Bandung
Bidang Keahlian : Ilustrator

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir**
1997–sekarang: pemilik Nalarstudio Media Edukasi Indonesia
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar**
S1: Pendidikan Seni dan Kerajinan UPI Bandung 1997
- **Karya/Pameran/Eksebisi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir)**
 1. Pameran di kampus-kampus, 1991-2000
 2. Terlibat dalam beberapa tim proyek animasi
- **Buku yang Pernah dibuat Ilustrasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**
Sudah seribu lebih buku terbitan penerbit-penerbit besar di Indonesia

